



**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA LANGSUNG DAN
BAHAN BAKU LANGSUNG (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN BELANDA YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2021)**

SKRIPSI

Dibuat oleh:

Ari Novita Sari

021118002

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

OKTOBER 2022



**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA LANGSUNG DAN
BAHAN BAKU LANGSUNG (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN BELANDA YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2021)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA LANGSUNG DAN
BAHAN BAKU LANGSUNG (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN BELANDA YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2021)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Selasa, Tanggal 25/10/2022


Ari Novita Sari
021118002

Menyetujui,


Ketua Penguji Sidang
(Dr. Bambang Wahyudiono, SE, MM)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., MM)



Anggota Komisi Pembimbing
(Edi Jatmika, S.E., M.Si.)



Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Novita Sari

NPM : 021118002

Judul Skripsi : Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku langsung (Studi Kasus Pada Perusahaan Belanda yang Terdaftar di BEI Periode Tahunan 2017 – 2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepa Universitas Pakuan.

Bogor, Oktober 2022



Ari Novita Sari
021118002

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ARI NOVITA SARI, 021118002. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Langsung (Studi Kasus Pada Perusahaan Belanda yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021), di bawah ini bimbingan Edhi Asmirantho dan Edi Jatmika. 2022.

Penanaman modal asing atau *foreign direct investment* merupakan salah satu kegiatan bisnis internasional yang banyak dilakukan negara-negara maju di dunia. Penanaman modal asing diharapkan dapat meningkatkan akumulasi modal, menciptakan lapangan kerja dan transfer tenaga kerja serta memperbaiki kualitas sumber daya manusia dengan melahirkan tenaga ahli baru menambah kualitas SDM lokal sehingga mampu bersaing secara global. Salah satu negara yang menjalin kerja sama perdagangan maupun penanaman modal asing di Indonesia adalah Belanda. Belanda pada tahun 2021 merupakan mitra dagang terbesar ke-5 setelah Singapura, Hongkong, RRT, Jepang dalam hubungan dagang.

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat data kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *E-views 12*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja langsung dan variabel penanaman modal asing terhadap bahan baku langsung berpengaruh tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini untuk penanaman modal asing terhadap biaya tenaga kerja langsung sebesar 0.955631 yang artinya bahwa biaya tenaga kerja langsung dapat dipengaruhi oleh penanaman modal asing sebesar 95,5631% sedangkan sisanya sebesar 4.4369% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk penanaman modal asing terhadap bahan baku langsung sebesar 0.986169 yang artinya bahwa bahan baku langsung dapat dipengaruhi oleh penanaman modal asing sebesar 98.6169% sedangkan sisanya 1.3831% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *Penanaman Modal Asing (PMA), Biaya Bahan Baku Langsung (BTKL), dan Bahan Baku Langsung (BBL)*.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Ridha-Nnya serta Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Langsung (Studi Pada Perusahaan Belanda yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021)”.

Dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan banyak kekurangan, baik dari segi materi, bahasa, dan pembahasan yang semua ini disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar bisa menjadi lebih baik.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. rer. pol. H. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., C.A. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Doni Wihartika, S.Pi., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pakuan.
5. Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan motivasi pada penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Edi Jatmika, S.E., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan nasehat, petunjuk, dan saran pada penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pakuan.
8. Teristimewa kepada Ayah saya, Bpk. Ridiansyah A.S., (Alm) Mama saya, Ibu Catrawati, dan seluruh anggota keluarga penulis yang selalu mendoakan penulis agar selalu berusaha yang terbaik dalam menjalani perkuliahan.
9. Teman-teman mahasiswa program studi manajemen Angkatan 2018.
10. Manajemen kelas A 2018 yang selalu memberikan kenangan indah selama kuliah bagi penulis.
11. Teman-temanku satu bimbingan skripsi, yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

12. Semoga semua bantuan, doa, bimbingan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi penulis untuk berkarya lebih baik dimasa yang akan datang.

Akhir kata dengan kerendahan hati semoga Allah SWT memberikan segala Rahmat-Nya kepada seluruh pihak yang ikut andil dalam terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu masukan, saran, dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun tentu dibutuhkan oleh penulis agar penelitian selanjutnya bias lebih baik lagi.

Bogor, Agustus 2022

Penulis



Ari Novita Sari

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	12
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	12
1.2.2. Perumusan Masalah	13
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	13
1.3.1. Maksud Penelitian.....	13
1.3.2. Tujuan Penelitian	13
1.4. Kegunaan Penelitian	13
1.4.1. Kegunaan Praktis	13
1.4.2. Kegunaan Akademis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan	15
2.1.1. Pengertian manajemen Keuangan.....	15
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	15
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	16
2.2. Penanaman Modal Asing atau <i>Foreign Direct Investment</i>	17
2.2.1. Pengertian Penanaman Modal Asing atau <i>Foreign Direct Investment</i>	17
2.2.2. Landasan Teori.....	18
2.2.2.1 Bisnis Internasional	18
2.2.2.2 Perdagangan Internasional.....	18
2.2.2.3 Teori Perdagangan Internasional	18
2.2.2.4 Teori Pergerakan Modal Internasional	20
2.2.2.5 Teori Internalisasi	20
2.2.2.6 Teori Elektik	20
2.2.2.7 Teori Ekonomi Neo-Klasik.....	20

2.2.3.	Tujuan Penanaman Modal Asing atau <i>Foreign Direct Investment</i>	21
2.2.4.	Manfaat Penanaman Modal Asing atau <i>Foreign Direct Investment</i>	21
2.3.	Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Langsung	22
2.3.1.	Tenaga Kerja	22
2.3.1.1	Pengertian Tenaga Kerja	22
2.3.1.2	Penyerapan Tenaga Kerja	23
2.3.1.3	Macam-Macam Pasokan Tenaga Kerja	23
2.3.1.4	Biaya Tenaga kerja	23
2.3.2.	Bahan Baku	24
2.3.2.1	Pengertian Bahan Baku	24
2.3.2.2	Faktor-Faktor yang Diperhatikan dalam Bahan Baku	24
2.3.2.3	Pemilihan Bahan Baku	25
2.4.	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	26
2.4.1.	Penelitian Sebelumnya	26
2.4.2.	Kerangka Pemikiran	30
2.5.	Hipotesis Penelitian	31
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.	Jenis Penelitian	32
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	32
3.2.1.	Objek Penelitian	32
3.2.2.	Unit Analisis	32
3.2.3.	Lokasi Penelitian	32
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	32
3.4.	Operasional Variabel	33
3.5.	Metode Penarikan Sampel	33
3.6.	Metode Pengumpulan Data	34
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data	34
3.7.1	Penentuan Model Estimasi Data	34
3.7.2	Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Estimasi	35
3.7.3	Uji Asumsi Klasik Data Panel	36
3.7.4	Uji Hipotesis	37
3.7.5	Koefisien Determinasi/Goodness of Fit (R ²)	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	
4.1.	Hasil Pengumpulan Data	39
4.2.	Analisis Data Perusahaan Manufaktur Belanda	40
4.3.	Analisis Data	41
4.3.1.	Uji Model Estimasi Data Panel	41
4.3.1.1	Uji Chow	41

4.3.1.2	Uji Hausman	43
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik Data Panel	43
4.3.2.1	Uji Normalitas	43
4.3.2.2	Uji Autokorelasi.....	44
4.3.3.	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	45
4.3.4.	Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t).....	46
4.3.5.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	47
4.4	Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian.....	47
4.4.1.	Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung	47
4.4.2.	Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung	48
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan	49
5.2.	Saran	49
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Realisasi PMA di Indonesia Tahun 2017-2021.....	2
Tabel 1.2	Nilai PMA Belanda di Indonesia Periode Tahun 2017-2021	4
Tabel 1.3	Daftar Nama Perusahaan Belanda	6
Tabel 1.4	PMA Perusahaan Belanda (dalam Juta Rupiah).....	6
Tabel 1.5	Biaya Tenaga kerja Langsung Periode Tahun 2017-2021	9
Tabel 1.6	Biaya Bahan baku Langsung Periode Tahun 2017-2021	10
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	27
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian	33
Tabel 4.1	Daftar Tabel Perusahaan Belanda	40
Tabel 4.2	Data Penanaman Modal Asing atau Foreign Direct Investment	40
Tabel 4.3	Data Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	40
Tabel 4.4	Data Bahan Baku Langsung	40
Tabel 4.5	Analisis Deskriptif.....	40
Tabel 4.6	Hasil Uji Chow	42
Tabel 4.7	Hasil Uji Chow	42
Tabel 4.8	Hasil Uji Hausman	43
Tabel 4.9	Hasil Uji Hausman PMA terhadap Bahan Baku Langsung	43
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi	46
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Realisasi Total Penanaman Modal Asing	2
Gambar 1.2	Nilai PMA Belanda di Indonesia	4
Gambar 1.3	PMA Perusahaan Belanda	7
Gambar 1.4	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	9
Gambar 1.5	Biaya Bahan Baku Langsung.....	11
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas PMA terhadap BTKL	44
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas PMA terhadap BBL.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penanaman Modal Asing, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Bahan Baku Langsung Tahunan Perusahaan Multinasional Belanda yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021	1
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, yang dimaksud dengan istilah penanaman modal asing atau *foreign direct investment* adalah kegiatan untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (*join venture*).

Penanaman modal asing (PMA) atau disebut juga investasi asing dalam bahasa Inggris disebut dengan *foreign direct investment* dikenal merupakan istilah yang sering digunakan dalam kegiatan bisnis. Istilah investasi lebih banyak digunakan oleh pengusaha dalam melakukan bisnis sementara istilah penanaman modal lebih banyak digunakan oleh pemerintah seperti penyebutan dalam peraturan perundang-undangan. Kedua istilah tersebut memiliki makna atau pengertian yang sama (Supancana, 2006:1).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, investasi asing dibedakan menjadi 2 (dua) yakni investasi langsung dan investasi tidak langsung. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 2 Undang-Undang tersebut di atas, “yang dimaksud dengan penanaman modal di semua sektor di wilayah negara Republik Indonesia adalah penanaman modal langsung dan tidak termasuk penanaman modal tidak langsung”.

Di dalam penanaman modal asing manajemen keuangan merupakan aspek yang sangat penting, karena dalam manajemen keuangan didalamnya berhubungan langsung dengan keberlangsungan investasi yang berada dalam sebuah perusahaan yang melakukan kerja sama. Hal tersebut dapat berupa pembelian bahan baku, transfer tenaga kerja hingga aspek yang berkaitan dengan pemenuhan segala kebutuhan yang menunjang jalannya kerja sama antara negara yang menanamkan dan membutuhkan investasi. Ilmu pengetahuan yang dapat menambah kualitas SDM lokal sehingga mampu bersaing secara global. Kualitas SDM yang mumpuni juga dapat meningkatkan aktivitas *research and development* perusahaan (Valentinez, 2017).

Indonesia merupakan tujuan investasi yang sangat tepat untuk para investor asing, karena bila para investor asing melakukan dan menanamkan modal di Indonesia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Salah satu faktor penting investor asing melirik Indonesia yaitu sumber daya alam yang dimiliki Indonesia tidak perlu diragukan lagi baik dalam sektor pertambangan, seperti batu bara, minyak bumi, dan juga gas alam yang berlimpah dimiliki oleh Indonesia. Pada sektor

pariwisata juga Indonesia memiliki alam yang sangat indah dan cantik. Hal-hal tersebut sangat menguntungkan bagi para investor asing untuk melakukan investasi di Indonesia.

“Foreign direct investment in particular is considered to add new investible funds to a host country” (Sridevi Yerrabati and Denise Hawkes, 2014:97). Indonesia sebagai negara berkembang tentunya sangat membutuhkan penanaman modal asing untuk menyokong pembangunan dalam negeri. Investasi memberikan banyak sekali dampak positif dalam hal mendukung pembangunan dalam negeri.

Di bawah ini merupakan perkembangan realisasi penanaman modal asing atau investasi asing di Indonesia pada tahun 2017-2021 yang diperoleh dari Kementerian Investasi atau Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tahun 2021. Selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

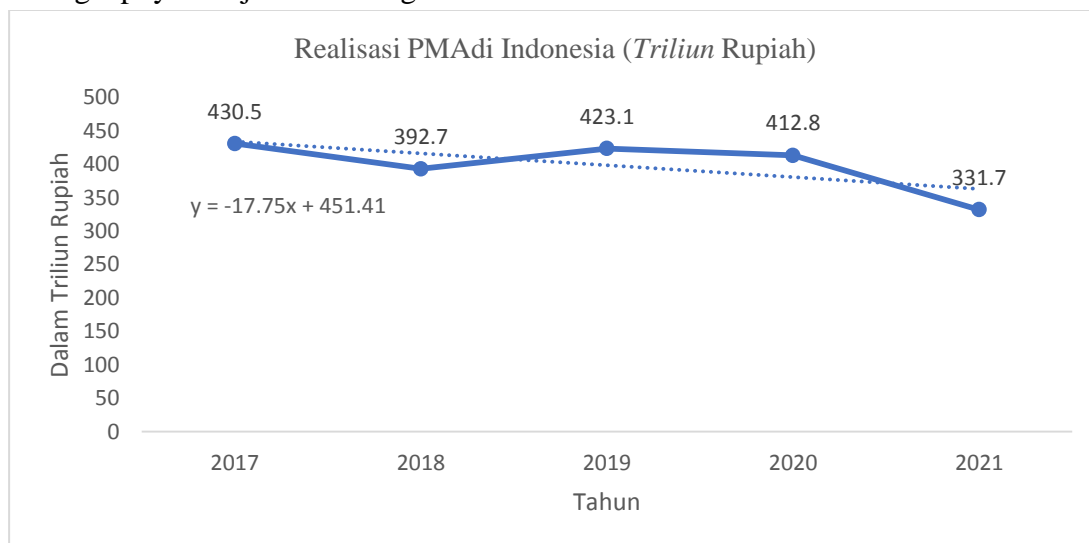
Tabel 1.1 Perkembangan Realisasi PMA di Indonesia Tahun 2017-2021

No.	Periode Tahun	Jumlah Realisasi (Triliun Rupiah)
1	2017	430,5
2	2018	392,7
3	2019	423,1
4	2020	412,8
5	2021	331,7
Total		1.990,8
Rata-Rata		398,2

Sumber data: www.bkpm.go.id (diolah sendiri 2022)

Perkembangan realisasi penanaman modal asing di Indonesia selama 5 tahun periode penelitian tahun 2017-2021 dapat di lihat total penanaman modal asing di Indonesia sebesar 1.990,8 *triliun* rupiah. Rata-rata dari total penanaman modal asing yaitu sebesar 398,2 *triliun* rupiah.

Perkembangan realisasi penanaman modal asing di Indonesia tahun 2017-2021, selengkapnya disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 1.1 Realisasi Total Penanaman Modal Asing

Perkembangan realisasi penanaman modal asing di Indonesia selama 5 tahun periode 2017-2021 telah mengalami fluktuasi. Tren grafik negatif artinya menunjukkan adanya penurunan. Angka realisasi penanaman modal asing di Indonesia dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 430,5 *triliun* rupiah dan terendah terjadi pada tahun 2021 dengan nilai investasi sebesar 331,7 *triliun* rupiah.

Penurunan pada tahun 2020 hingga 2021 diperkirakan disebabkan oleh terjadinya krisis ekonomi sebagai akibat dari adanya pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di mana sesuai dengan penelitian yang telah terdahulu mengatakan “*the COVID-19 crisis, as a simultaneous demand and supply shock, affected international trade, where FDI flows began to decline because of the uncertainly surrounding the reaction of markets to the lockdown and the duration of the lockdown in each country*” (Segundo Camino-Mogro and Mary Armijos, 2021:3).

Dengan adanya realisasi penanaman modal asing diharapkan dapat memberikan dampak yang positif seperti transfer teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi maupun efektivitas produksi perusahaan baik lokal maupun internasional, pernyataan peneliti terdahulu “*The economic growth of developing countries is assessed on the basis of certain factors such as presence of basic infrastructure availability of technology, expansion of export markets and growth in employment rate*” (Reenu Kumari and Anil Kumar Sharma, 2017:658).

Jika selama ini aliran penanaman modal asing di Indonesia di dominasi oleh negara-negara di Asia, namun tampaknya tren bergeser ke negara-negara di Eropa, salah satunya adalah Belanda. Artinya tahun 2021 untuk investasi asing, sebaran negara asal penanaman modal asing di Indonesia mulai menunjukkan keberagaman Belanda masuk dalam top 5 negara dengan jumlah realisasi investasi asing terbesar ke 5 di bawah Singapura, Hongkong, R.R. Tiongkok, Jepang. Pada kuartal I 2021 Belanda tidak masuk top 5 negara realisasi PMA diperingkat 5 ada negara Swiss, namun pada kuartal II Belanda mampu menggeser 3 posisi di atasnya menjadi posisi ke-3 setelah Singapura dan Hongkong. Pada kuartal III bertepatan dengan kenaikan kasus baru *Covid-19* di mana nilai PMA menurun 11% secara kuartalan dan 2,7% secara tahunan. Seiring dengan penurunan PMA di kuartal III membuat Belanda kembali turun posisi namun tetap ada di top 5 dengan nilai realisasi penanaman modal asing sebesar 1,5 *miliar* USD. Namun adanya negara luar Asia yang berinvestasi di Indonesia, menjadi sinyal positif. Kepercayaan dunia, khususnya Eropa terhadap Indonesia mulai tumbuh (Bahliil Lahadalia, Kepala BKPM).

Belanda pada tahun 2021 merupakan negara asal investor terbesar kelima di Indonesia dengan nilai Investasi sebesar 1,5 *miliar* dolar USD. Posisi pertama hingga posisi keempat nilai investasi terbesar di Indonesia secara berurutan dari yang terbesar yaitu Singapura (7,2 *miliar* USD), Hongkong (3,1 *miliar* USD), RRT (2,3

miliar USD) dan Jepang (1,8 miliar USD). Nilai investasi atau penanaman modal asing Belanda di Indonesia pada tahun 2017-2021, selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

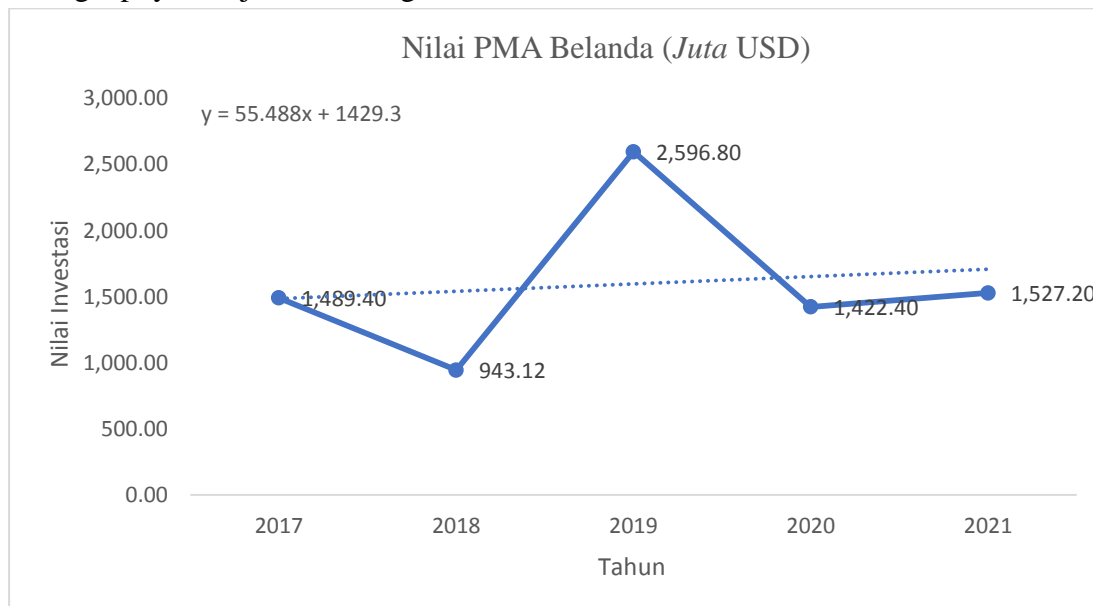
Tabel 1.1 Nilai PMA Belanda di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

No	Periode Tahun	Nilai Investasi Belanda (<i>Juta USD</i>)
1	2017	1.489,4
2	2018	943,12
3	2019	2.596,8
4	2020	1.422,4
5	2021	1.527,2
Total		7.978,92
Rata – rata		1.595,8

Sumber data: www.bkpm.go.id, (data diolah, 2022).

Nilai PMA Belanda di Indonesia selama 5 tahun penelitian periode tahun 2017-2021 dapat di lihat total nilai investasi atau penanaman modal asing yang telah di investasikan Belanda di Indonesia sebesar 7.978,92 *juta* dolar Amerika Serikat. Rata-rata investasi Belanda di Indonesia sebesar 1.595,8 *juta* dolar Amerika Serikat.

Perkembangan Investasi Belanda di Indonesia periode tahun 2017-2021 selengkapnya disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 1.2 Nilai PMA Belanda di Indonesia

Nilai PMA Belanda di Indonesia pada tahun 2017-2021 trennya positif dan mengalami fluktuasi. Nilai penanaman modal asing Belanda tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai investasi 2.596,78 *juta* dolar Amerika Serikat, dan terendah pada tahun 2018 dengan nilai investasi hanya sebesar 943,12 *juta* dolar Amerika Serikat.

Jika melihat sejarah hubungan antara Indonesia dan Belanda telah berlangsung sangat lama. Belanda sebagai negara yang dulu menjajah Indonesia tentunya telah banyak mengetahui terkait potensi apa yang dimiliki di Indonesia baik dalam wujud

sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Masa penguasaan Belanda yang pertama tahun 1596-1795. Misi pertama perdagangan Belanda yang mendarat di Jakarta pada tanggal 23 Juni 1596. Pedagang-pedagang Belanda merupakan investor swasta asing yang melakukan penggabungan dan mengorganisir modal mereka untuk melakukan bisnis di Indonesia, di mana penanaman modal tidak dimaksudkan untuk ditanamkan di Indonesia, tetapi untuk menggeruk keuntungan di Indonesia karena Indonesia dengan wilayah yang luas, kaya akan rempah-rempah dan hasil bumi lainnya.

Setelah penjajahan panjang Belanda akhirnya pada tahun 1942 Jepang mengusir Belanda. Tidak lama Jepang selama Perang Dunia II, Belanda mencoba untuk membangun kembali kekuasaan mereka di Nusantara (Indonesia), di tengah perjuangan bersenjata dan diplomatik pahit yang berakhir pada Desember 1949. Tekanan internasional kemudian memaksa Belanda untuk memerdekakan Indonesia yang kemudian diakui secara resmi sebagai sebuah negara yang berdaulat.

Hubungan Indonesia dan Belanda Kembali erat pada tahun 2005 disaat Menteri Luar Negeri Belanda yaitu Bernad Bot berkunjung ke Indonesia untuk turut merayakan ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-60 setelah momentum tersebut hubungan bilateral antara Indonesia dan Belanda lebih lanjut ditingkatkan dan diperkuat oleh perluasan kerja sama salah satunya yaitu penanaman modal asing.

Peraturan terkait penanaman modal telah diatur sejak jaman pemerintahan Presiden Soeharto yang menjelaskan bahwa beberapa jenis bidang usaha di Indonesia tertutup sepenuhnya bagi perusahaan asing yaitu bidang usaha yang bersifat vital seperti pendidikan, listrik, penerbangan, ketersediaan air minum/PDAM hingga media massa (Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing). Bidang usaha tersebut di atas merupakan bidang usaha strategis sehingga dilarang dipengaruhi oleh asing. Namun, pada 1968, Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri yaitu Pasal 3 Ayat 1 Undang-Undang No. 5 tahun 1968 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, menyatakan, "*Perusahaan nasional adalah perusahaan yang sekurang-kurangnya 51% daripada modal dalam negeri yang ditanam didalamnya dimiliki oleh Negara dan/atau, swasta nasional*". Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan asing dapat menanamkan modalnya sebanyak-banyaknya yaitu 49% dalam perusahaan di Indonesia.

Kemudian pemerintah Indonesia dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1994 Pasal 2 Ayat 1 dan Pasal 5 Ayat 1 menerbitkan peraturan pemerintah yang menjamin investor asing untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan sebanyak 95% saham perusahaan yang bergerak dalam bidang "*... pelabuhan; produksi dan transmisi serta distribusi tenaga listrik umum; telekomunikasi;*

penerbangan, pelayaran, KA; air minum, pembangkit tenaga nuklir; dan media masa ...”

Penanaman modal asing Belanda di Indonesia terdapat beberapa perusahaan Belanda yang mencatatkan kepemilikan sahamnya di beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Daftar nama perusahaan Belanda di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Daftar Nama Perusahaan Belanda

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ABBA	PT. Mahaka Media	Media & Hiburan Industri
2	BATA	PT. Sepatu Bata	Pakaian & Barang Mewah
3	CFIN	PT. Clipan Finance Indonesia	Jasa Pembiayaan
4	HERO	PT. Hero Supermarket	Perdagangan Ritel Barang Primer
5	INPP	PT. Indonesia Paradise	Property & Real Estat
6	JGLE	PT. Graha Andrasentra	Jasa Konsumen
7	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi	Jasa Konsumen
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia	Makanan & Minuman
9	POLY	PT. Asia Pacific Fibers	Pakaian & Barang Mewah
10	UNVR	PT. Unilever	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Dari 10 perusahaan Belanda yang mencatat kepemilikan sahamnya dari Belanda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sub sektor. Jika melihat performa investasi Belanda di Indonesia sejak tahun 2017-2021 Belanda merupakan satu-satunya negara Eropa pertama yang masuk 10 besar investasi Indonesia. Selanjutnya yang diambil untuk diteliti di penelitian ini hanya perusahaan Belanda yang sesuai dengan kriteria-kriteria penelitan yang telah ditetapkan sesuai tujuan penelitian yaitu perusahaan Belanda di bidang industri Manufaktur.

Pada penelitian ini tolok ukur atau indikator dari penanaman modal asing adalah arus kas bersih dari aktivitas investasi yang yang tercatat pada laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat dan merangkum segala aktivitas perusahaan serta digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan dalam rangka menilai kelayakan untuk berinvestasi. Penanaman modal asing (PMA) perusahaan Belanda tahun 2017-2021 selengkapnya disajikan dalam table berikut ini.

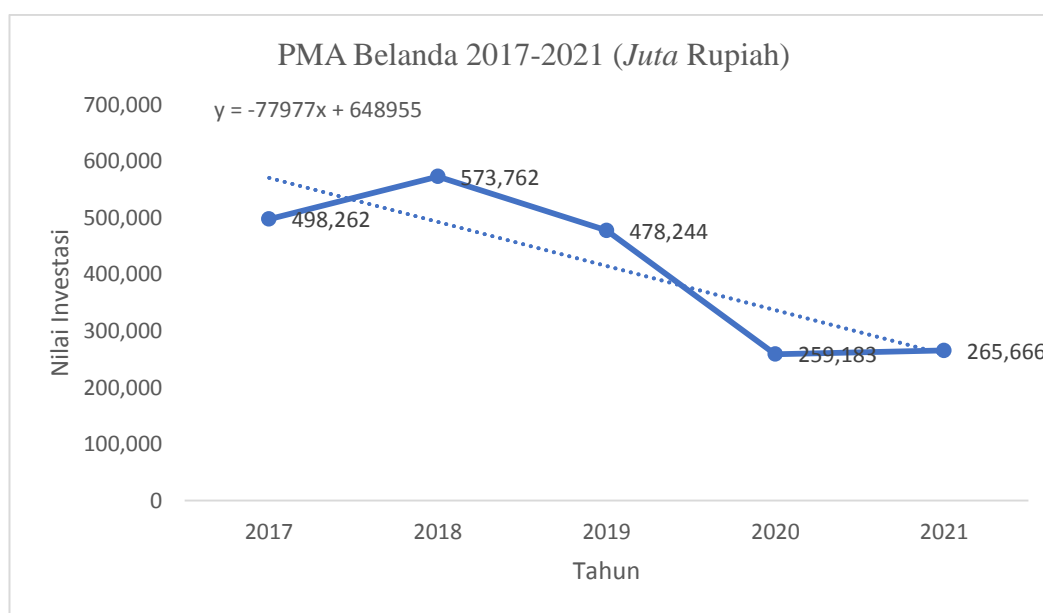
Tabel 1.2 PMA Perusahaan Belanda (dalam Juta Rupiah)

No	Perusahaan	Penanaman Modal Asing (PMA) (Juta Rupiah)					Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BATA	18.771	40.063	42.678	12.857	11.627	25.199
2	MLBI	338.349	275.917	320.300	252.694	252.315	287.915
3	POLY	34.166	36.583	103.630	80.278	117.468	74.425
4	UNVR	1.601.761	1.942.485	1.446.367	690.216	681.255	1.272.417
Rata-rata Penelitian		498.262	573.762	478.244	259.183	265.666	414.989

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Penanaman modal asing (PMA) selama 5 tahun periode penelitian mulai tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata penelitian dari 4 perusahaan penelitian sebesar Rp414.989.000.000,00 (*empat ratus empat belas miliar sembilan ratus delapan puluh sembilan juta rupiah*). Hanya terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai rata-rata perusahaan di atas rata-rata penelitian yaitu UNVR yaitu sebesar Rp1.272.417.000.000,00 (*satu triliun dua ratus tujuh puluh dua miliar empat ratus tujuh belas juta rupiah*).

Perkembangan nilai penanaman modal asing (PMA) perusahaan – perusahaan Belanda, selengkapnya disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 1.3 PMA Perusahaan Belanda

Penanaman modal asing perusahaan Belanda pada periode tahun 2017-2021 menunjukkan tren negatif. Nilai penanaman modal asing tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp 573.762.000.000,00 (*lima ratus tujuh puluh tiga miliar tujuh ratus enam puluh dua juta rupiah*) sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 259.183.000.000,00 (*dua ratus lima puluh sembilan miliar seratus delapan puluh tiga juta rupiah*).

Menurut kepala badan koordinasi penanaman modal (BKPM) dari tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2020 investasi asing atau penanaman modal asing mengalami penurunan, tentu saja itu disebabkan oleh krisis ekonomi karena *COVID-19* yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia tentu membuat para investor asing luar dan dalam negeri menarik investasinya. Namun pada akhir tahun 2020 atau kuartal IV penanaman modal asing kembali naik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shahzad dan Al-Swidi (2013) "*Effect of Macroeconomic Variables on the FDI inflows: The Moderating Role of Political Stability: An Evidence from Pakistan*". PMA diasumsikan sebagai sumber utama

modal asing untuk industrialisasi, hampir dianggap sebagai mesin ekspansi ekonomi global. Ada hubungan positif antara tingkat pertumbuhan PDB dan arus masuk PMA. Pertumbuhan yang konsisten dari PDB adalah pertanda baik bagi perekonomian yang akan menarik investor asing untuk berinvestasi di suatu negara. Adanya hubungan antara impor, ekspor, neraca berjalan, dan stabilitas politik terhadap aliran PMA.

Indonesia has natural resources that can be utilized. Foreign direct investment can be used to managed these natural resources to increase economic growth (Tonny et al 2021.105). Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya keinginan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan di Indonesia dengan pembangunan yang cukup pesat pada negara-negara maju. Hingga saat ini Indonesia masih belum mampu menyediakan dana maupun sumber daya pembangunan tersebut secara mandiri. Disamping itu negara berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan yang berasal dari luar negeri salah satunya melalui penanaman modal asing atau *foreign direct invesment* (FDI). Menurut beberapa pengamat sumber pembiayaan melalui penanaman modal asing merupakan sumber pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber yang lain. “karena penanaman modal asing, daya beli warga negara tuan rumah meningkat” (Hossain, M., S., dkk, 2019:229).

Salah satu masalah yang di alami Indonesia seperti negara berkembang pada umumnya adalah pengangguran. Penyerapan tenaga kerja dapat di jadikan tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu negara. menurut www.worldometers.info Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 didunia dengan jumlah penduduk 274 Juta, dengan total jumlah penduduk Indonesia menjadikan Indonesia negara terbesar di Asia Tenggara namun faktanya masih ada 9,1 Juta jiwa pengangguran atau sebesar 6,49% di mana Indonesia berada di peringkat 2 teratas dengan jumlah pengangguran terbanyak di ASEAN di bawah Filipina, dan Indonesia merupakan peringkat pertama angka pengangguran muda se-Asia Tenggara yang artinya Indonesia kekurangan lapangan pekerjaan padahal menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021 Indonesia adalah negara penerima modal asing tertinggi ke-2 di ASEAN di bawah Singapura namun tingkat pengangguran Indonesia menduduki peringkat ke-2 tertinggi se-Asia Tenggara. Menurut *Easy of Doing Business rangkins* tahun 2021, Indonesia ranking 73 ekonomi dunia dari 190 negara dunia atau ranking 6 ASEAN di bawah Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darusssalam, dan Vietnam. Sedangkan faktanya Indonesia merupakan negara terbesar di ASEAN namun tingkat perekonomian rendah dan tingkat penganggurannya tinggi menurut www.bps.go.id. “*Indonesia is the largest country among ASEAN countries, allowing it to dominate the internal market. Indonesia also has abundant resources, but according to the World Bank Doing Buisness Report (2018), the country’s legal*

and economic framework is less effective, so Indonesia is ranked 72 out of 190 countries” (Elsa Widia dkk, 2019:144).

Pada penelitian ini tolok ukur atau indikator dari penyerapan tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja langsung yang tercatat pada laporan tahunan atau *annual report* perusahaan yang diteliti. Laporan tahunan adalah laporan yang merinci aktivitas perusahaan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih perusahaan sepanjang tahun. Biaya tenaga kerja selengkapnya akan disajikan dalam tabel berikut ini.

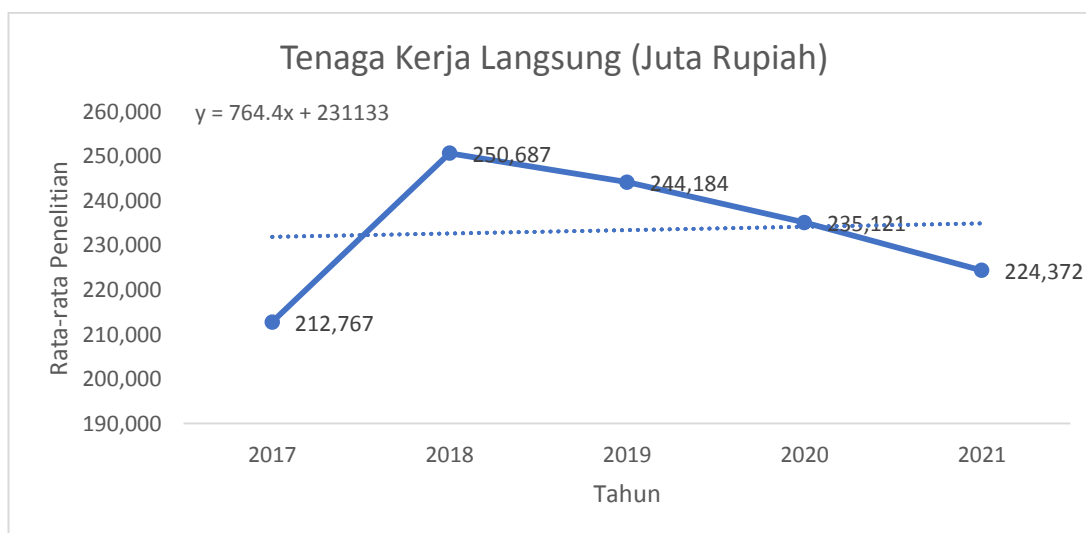
Tabel 1.5 Biaya Tenaga kerja Langsung Periode Tahun 2017-2021

No	Perusahaan	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Juta Rupiah)					Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BATA	16.652	16.652	14.449	11.629	8.143	13.505
2	MLBI	98.881	100.066	108.081	98.430	80.106	97.113
3	POLY	132.995	148.473	144.540	136.351	160.297	144.531
4	UNVR	602.538	737.552	709.666	694.073	648.941	678.554
Rata-rata Penelitian		212.767	250.687	244.184	235.121	224.372	233.426

Sumber data: www.idc.co.id (data diolah, 2022)

Biaya tenaga kerja langsung di atas selama periode tahun 2017-2021 rata-rata penelitian 4 perusahaan selama periode 2017-2021 perusahaan sebesar Rp 233.426.000.000,00 (*dua ratus tiga puluh tiga miliar empat ratus dua puluh enam juta rupiah*). Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai rata rata perusahaan di atas rata-rata penelitian yaitu UNVR yaitu sebesar Rp678.554.000.000,00 (*enam ratus tujuh puluh delapan miliar rupiah lima ratus lima puluh empat juta rupiah*).

Perkembangan biaya tenaga kerja langsung selengkapnya disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 1.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dari tahun 2017-2021 menunjukkan tren positif. Biaya tenaga kerja langsung tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar

Rp250.687.000.000,00 (*dua ratus lima puluh miliar enam ratus delapan puluh tujuh juta rupiah*) sedangkan biaya tenaga kerja langsung terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp212.767.000.000,00 (*dua ratus dua belas miliar tujuh ratus enam puluh tujuh juta rupiah*).

Perluasan penyerapan tenaga kerja sangat di perlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk pada usia muda yang masuk ke dunia tenaga kerja. Ketidakeimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Angka pengangguran yang terus meningkat akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, kejahatan/kriminalitas tinggi, sumber utama kemiskinan dan menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Bahan baku merupakan salah satu masalah yang cukup dominan dibidang produksi seperti perusahaan sub sektor manufaktur di mana untuk menjalankan sebuah perusahaan manufaktur perusahaan membutuhkan modal untuk membeli bahan mentah yang akan digunakan dalam proses produksi. Pada penelitian ini tolok ukur atau indikator dari bahan baku langsung adalah biaya bahan baku langsung yang tercatat pada laporan tahunan atau *annual report* perusahaan yang diteliti. Biaya bahan baku langsung periode tahun 2017-2021 selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

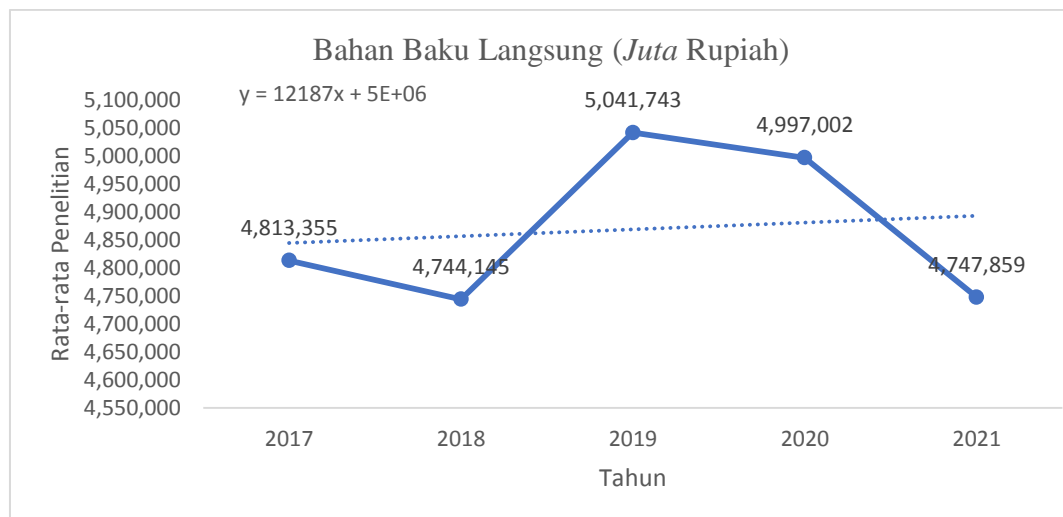
Tabel 1.3 Biaya Bahan baku Langsung Periode Tahun 2017-2021

No	Perusahaan	Biaya Bahan Baku Langsung (<i>Juta</i> Rupiah)					Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BATA	169.907	151.497	103.779	40.513	68.646	106.868
2	MLBI	529.128	616.452	610.388	371.298	442.703	513.994
3	POLY	3.070.060	2.115.867	3.603.270	4.562.628	3.612.521	3.392.869
4	UNVR	15.484.232	16.092.762	15.849.536	15.013.568	14.867.566	15.461.533
Rata-rata Penelitian		4.813.355	4.744.145	5.041.743	4.997.002	4.747.859	4.868.816

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah, tahun 2022)

Perkembangan biaya bahan baku langsung di atas bahwa selama periode tahun 2017-2021 rata-rata biaya bahan baku dari rata-rata 4 perusahaan sebesar Rp4.868.816.000 (*empat triliun delapan ratus enam puluh delapan miliar delapan ratus enam belas juta rupiah*). Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai rata rata perusahaan di atas rata-rata penelitian yaitu UNVR sebesar Rp 15.461.533.000.000,00 (*lima belas triliun empat ratus enam puluh satu miliar lima ratus tiga puluh tita juta rupiah*).

Perkembangan biaya bahan baku periode tahun 2017-2021 selengkapnya disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 1.5 Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung di atas periode tahun 2017-2021 menunjukkan garis tren positif. Biaya bahan baku tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp5.041.743.000.000,00 (lima triliun empat puluh satu miliar tujuh ratus empat puluh tiga juta rupiah) sedangkan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp4.744.145.000.000,00 (empat triliun tujuh ratus empat puluh empat miliar serratus empat puluh lima juta rupiah).

Semakin besar pendapatan nasional maka semakin besar volume pekerjaan, dan demikian sebaliknya. Investasi naik maka menyebabkan naiknya pendapatan, karena pendapatan meningkat maka permintaan lebih banyak terhadap barang konsumsi, karena permintaan barang konsumsi naik maka pembelian bahan baku akan naik juga sehingga menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan dan pekerjaan.

Dalam hal ini hubungan bahan baku dan penyerapan tenaga kerja adalah apabila upah dan biaya bahan baku turun maka jumlah tenaga kerja yang diminta naik, demikian juga jumlah tenaga kerja yang diminta selalu naik seiring dengan kenaikan jumlah nilai produksinya. Semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses dan bahan baku yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak (Valentinez Hemanona, 2017).

Namun kemudian, pemerintah Indonesia dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1994 Pasal 2 Ayat 1 dan Pasal 5 Ayat 1 menerbitkan peraturan pemerintah yang menjamin investor asing untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan sebanyak 95% saham perusahaan yang bergerak dalam bidang "... pelabuhan; produksi dan transmisi serta distribusi tenaga listrik umum; telekomunikasi; penerbangan, pelayaran, KA; air minum, pembangkit tenaga nuklir; dan media masa ..."

Berdasarkan uraian terkait penanaman modal langsung atau *foreign direct investment* di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung di Indonesia. Fenomena tersebut dianggap perlu diteliti karena memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembangunan di Indonesia yang masih membutuhkan banyak aliran dana dari pihak asing sebagai investor. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Langsung (Studi Pada Perusahaan Belanda Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 sejalan dengan kenaikan dan penurunan PMA Belanda. Namun pada tahun 2020 ke 2021 PMA mengalami kenaikan sebesar 2.483 atau 2,5% sedangkan biaya tenaga kerja langsung mengalami penurunan sebesar 10.749 atau 4.6%.
2. Biaya bahan baku langsung pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi dan tidak sejalan dengan PMA Belanda di Indonesia. PMA Belanda dan bahan baku langsung hanya sejalan pada tahun 2020 ke 2021 sama-sama mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 ke 2018 PMA mengalami kenaikan sebesar 75.500 atau 15,2% sedangkan BBL mengalami penurunan sebesar 69.210 atau 1,4%. Pada tahun 2018 ke 2019 PMA mengalami penurunan sebesar 95.518 atau 16,6% sedangkan BBL mengalami kenaikan sebesar 297.598 atau 6,3%. Pada tahun 2019 ke 2020 PMA mengalami penurunan sebesar 219.061 atau 45,8% sedangkan BBL mengalami kenaikan sebesar 44.741 atau 0,9%.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penanaman modal asing di Indonesia terhadap penyerapan tenaga kerja langsung pada perusahaan Belanda yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh penanaman modal asing di Indonesia terhadap bahan baku langsung pada perusahaan Belanda yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menganalisis pengaruh penanaman modal asing di Indonesia terhadap penyerapan tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung perusahaan Belanda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh penanaman modal asing di Indonesia terhadap penyerapan tenaga kerja langsung pada perusahaan Belanda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh penanaman modal asing di Indonesia terhadap bahan baku langsung pada perusahaan Belanda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis. Kegunaan Praktis, yaitu dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen. Sedangkan kegunaan akademis yaitu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi manajemen pada umumnya dan khususnya manajemen keuangan. Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian yang mengangkat permasalahan serupa. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan sumber acuan dalam studi pengaruh investasi atau penanaman modal asing di Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Kegunaan Bagi Penulis
Dengan melakukan penelitian ini diharapkan berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai penanaman modal asing dan pengaruhnya terhadap tenaga kerja langsung maupun bahan baku langsung di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021.
2. Kegunaan Bagi Pembaca
Diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Juga sebagai bahan memberi informasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Kegunaan Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan atau teori-teori khususnya teori investasi atau penanaman modal asing pada bidang keilmunan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola keuangan perusahaan. Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut, yaitu profit.

Menurut Y.P. Singh (2007:188) *“financial management is concerned with management of fund. It may be defined as “acquisition of fund at optimum cost and its utilization with minimum financial risk”*. Artinya Manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan dana. Dapat didefinisikan sebagai "perolehan dana dengan biaya optimal dan pemanfaatannya dengan risiko keuangan minimum.

Menurut S.J Kuchal (Paramasivan, 2008:3), manajemen keuangan adalah

“Financial Management deals with procurement of funds and their effective utilization in the business”

Menurut Brigham dan Houston (2015:14), manajemen keuangan adalah *“Financial management, also called corporate finance, and focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”*.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu atau bidang yang membahas dan menganalisis peran manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh dana, menggunakan dana, mengelola dana, dan aset perusahaan serta membagi dana secara efektif dan efisien agar usaha yang dijalankan dapat berkelanjutan serta tercapainya tujuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dapat tercapai.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi utama dari seorang manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari serta dapat memanfaatkan dana dengan berbagai cara dalam memaksimalkan daya guna dari operasi perusahaan. Tentunya hal tersebut membutuhkan pengetahuan akan pasar uang serta dari mana modal akan di peroleh dan bagaimana keputusan yang tepat di bidang keuangan harus dibuat.

Fungsi manajemen keuangan menurut Y.P. Singh. (2007:188) *finance function has three broad categories:*

1. *Financial planning followed by implementation of financial decisions viz: financing decision, investment decision, and dividend decision.*
2. *Financial Analysis*
3. *Financial Control*

Menurut James C. van Horne John M. Wachowicz, Jr. (2008:2) yaitu “*Financial management is concerned with acquisition, financing, and management of assets with several overall objectives in mind. Thus, the decision function of financial management can be broken down into three main areas: investment decisions, financing, and asset management.*”

Fungsi manajemen dibagi kedalam lima fungsi yang telah dikemukakan Hery (2018:8) yaitu:

1. **Perencanaan**
Fungsi perencanaan mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, serta penyusunan rencana guna menyalurkan dan mengkoordinir berbagai kegiatan
2. **Pengorganisasian**
Fungsi pengorganisasian yaitu merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, melalui proses penciptaan struktur organisasi.
3. **Kepemimpinan**
Fungsi kepemimpinan, manajer bertanggungjawab untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, serta mampu mengatasi atau menyelesaikan konflik.
4. **Pengendalian**
Fungsi pengendalian merupakan proses memantau, mengevaluasi dan membuat perbaikan agar kegiatan dapat kembali sejalan dengan rencana awal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan mengacu pada perencanaan (*planning*), pengorganisasian keuangan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), sebagai pedoman manajer keuangan untuk menjalankan tugasnya, yaitu mengambil keputusan, mengolah dan menggunakan dana untuk mencapai keuntungan maksimum.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajem keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Tujuan manajemen keuangan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko. (2017:32) bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan.

Menurut Kariyoto. (2018:33) menyatakan bahwa tujuan manajer keuangan untuk memaksimalkan welfare pemilik saham dengan mengoptimalkan value

sekarang atau present value semua laba pemilik saham yang diinginkan akan didapat di masa datang.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan modal yang serendah-rendahnya dan memaksimalkan nilai perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang besar untuk perusahaan dan para pemegang saham.

2.2. Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment*

2.2.1. Pengertian Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment*

Penanaman modal asing merupakan salah satu ciri penting dari sistem ekonomi global. FDI bermula ketika sebuah perusahaan menanamkan modalnya ke perusahaan lain dalam jangka waktu yang panjang. Dalam hal ini perusahaan yang ada di negara asal (*home country*) bisa melakukan pengendalian terhadap perusahaan tempat mereka menanamkan investasi (*host country*). Perusahaan yang membeli sebuah saham di luar negeri sekurang-kurangnya senilai 10% untuk membangun sebuah perusahaan.

Menurut Baldwin, R. and Lopez-Gonzales, J. (2015 the World Economy 38: 1682 – 1721, penanaman modal asing adalah “*For multinational companies (MNCs), Foreign Direct Investment has served as a means to expand sales in foreign markets, take advantage of company – specific competitive advantages, to gain access to foreign resources and create cross-border supply chains to reduce costs at various stages of production process and distribution*”.

Menurut *Organization for Economic Cooperation* (OECC) mendefinisikan penanaman modal asing sebagai suatu bentuk penanaman modal asing di mana penanam modal diberi keleluasaan penguasaan dan penyelenggaraan pimpinan dalam perusahaan di mana modalnya ditanam, dalam arti bahwa penanam modal mempunyai penguasaan atas modalnya.

Krugman dan Obstfeld (1991:165) menyatakan bahwa, penanaman modal asing atau investasi asing merupakan bagian penting dari pergerakan modal internasional. Dengan begitu penanaman modal asing dapat diartikan sebagai aliran modal internasional yang berada pada perusahaan dalam satu negara membentuk atau memperluas subsidi ke negara yang lainnya. kelebihan dari penanaman modal asing adalah pengaruh yang diberikan tidak hanya dalam wujud sumbangan sumber daya tapi juga akuisisi kontrol maupun pengawasan.

Perusahaan multinasional menyediakan keuangan sebagai subsidi asing bagi mereka, penanaman modal asing merupakan cara alternatif dari pencapaian hal yang sama seperti pinjaman internasional. Penanaman modal Kembali atau *reinvestment* yang berasal dari pendapatan dan penyediaan pinjaman dalam jangka waktu pendek dan panjang antara perusahaan induk dan perusahaan anak atau perusahaan afiliasi juga dapat dikategorikan sebagai penanaman modal asing. Mayoritas perusahaan

kelas atas dapat berkembang menjadi perusahaan multinasional yang besar dikarenakan keunggulan filosofis dan operasionalnya. Sementara perusahaan yang masih berada di bawah cenderung merupakan perusahaan dengan skala nasional yang hanya fokus pada aset dan penjualan (Saragih dan Nugroho, 2008:3).

Berdasarkan pengertian penanaman modal asing di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing merupakan bentuk kerja sama di mana pihak penanam modal dapat turut melakukan pengawasan kepada perusahaan tempatnya menanamkan modal. Pada umumnya, penanaman modal asing terkait dengan aset-aset yang sifatnya produktif seperti pembelian sebuah pabrik, pembelian lahan atau konstruksi bangunan dan peralatan-peralatan yang dilakukan oleh perusahaan asing.

2.2.2. Landasan Teori

2.2.2.1. Bisnis Internasional

Bisnis internasional (*international business*) terdiri dari transaksi antara pihak-pihak yang berasal dari lebih satu negara. Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi seperti ini meliputi individu swasta, perusahaan individual, kelompok perusahaan, atau badan/instansi pemerintah (Griffin & Pustay, 2015:5). Bentuk paling tradisional dari bisnis internasional adalah investasi dan perdagangan internasional.

2.2.2.2. Perdagangan Internasional

Wahono Diphayana (2018) Perdagangan internasional didefinisikan sebagai transaksi bisnis antara pihak-pihak dari lebih satu negara. Perdagangan internasional merupakan bagian dari salah satu ekonomi pembangunan dan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara.

Menurut Budi Rustandi Kartawinata, (2014) perdagangan internasional mengacu kepada pertukaran produk dan jasa yang melintas batas negara. Perdagangan ini melibatkan produk dan jasa. Pertukaran dalam perdagangan internasional dalam bentuk ekspor dan impor. Investasi internasional mengacu pada aset dari satu negara ke negara lainnya. Aset ini termasuk modal, teknologi, manajerial dan infrastruktur pabrik. Ada dua jenis investasi lintas batas negara yaitu:

Investasi Portofolio Internasional. Investasi portofolio internasional mengacu kepada kepemilikan pasif terhadap surat-surat berharga yang ada di luar negeri berupa saham dan obligasi dengan tujuan memperoleh tingkat pengembalian yang diinginkan. Para pemilik modal ini tidak aktif dalam pengelolaan aset yang diinvestasikan. Para investor luar negeri ini cenderung merancang jangka waktu yang pendek dalam kepemilikan aset ini.

2.2.2.3. Teori Perdagangan Internasional

Menurut Budi Rustandi Kartawinata, (2014) ada beberapa teori terkait perdagangan Internasional yaitu:

1. Teori Perdagangan Klasik

Teori perdagangan klasik terbagi dalam beberapa paham seperti yang disebutkan di bawah ini:

a. Merkantilisme

Teori merkantilisme ini berpendapat bahwa satu-satunya cara negara untuk menjadi kaya adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan meminimalisir impor. Selisih ekspor yang besarnya ini akan menjadi pemasukan negara yang kemudian dikonversi menjadi emas. Emas tersebut merupakan bukti bahwa semakin banyak emas yang negara miliki, maka semakin kaya negara tersebut.

b. *Absolute Advantage* dari Adam Smith

Teori *Absolute Advantage* lebih mendasarkan pada besaran/variabel riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni (*pure theory*) perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatian pada variabel riil seperti misalnya nilai suatu barang yang diukur dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Makin banyak tenaga kerja yang digunakan, makin tinggi nilai barang tersebut.

2. Teori Perdagangan Modern

Teori perdagangan modern terdiri dari:

a. *Comparative Advantage* dari J.S. Mill dan David Ricardo

Teori *comparative advantage* dari J.S. Mill dan David Ricardo mengatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage*. “A country is said to have a comparative advantage in the production of a good (say, cloth) if it can produce it at a lower opportunity cost than another country” (Steve Suranovic, 2012:68).

b. *Teori Heckscher-Ohlin (H-O)*

Teori H-O yaitu teori (Heckscher, 1919 dan Ohlin, 1933). Menurut Giancarlo Gandolfo (2014:63) “in its simplest version, that is a model in which there are two countries, two final goods and two primary factors of production”. Jadi, teori H-O adalah teori yang menjelaskan beberapa pola perdagangan yaitu negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif. Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

2.2.2.4. Teori Pergerakan Modal Internasional

Teori mengemukakan bahwa adanya potensi keuntungan dan biaya karena adanya perbedaan profit dan *interest rate* yang berada di tiap-tiap negara, sehingga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar perusahaan tidak ragu untuk melintasi batas negara mereka sekalipun.

Helpman dalam (Nayak dan Choudhury, 2014:13) menyatakan bahwa perusahaan multinasional (*Multinational Corporations* atau MNC) memiliki peran yang penting dalam perdagangan internasional. Helpman menggabungkan unsur kepemilikan dan lokasi. Teorinya ini disasari oleh pemahaman bahwa perusahaan memiliki satu fasilitas produksi yang bisa saja berada di negara lain (bukan di negara tempat perusahaan pusat berdiri).

2.2.2.5. Teori Internalisasi

Teori ini menerangkan perusahaan meluaskan usahanya dengan memperhitungkan *transaction cost*. Jika biaya transaksi lebih besar di dalam negeri, maka produksi di luar negeri lebih menguntungkan. “*They shifted the focus of the international investment theory from country-specific towards industri-level and firm-level determinants of foreign direct investment*” (Henisz, 2003:173-184).

Buckley and Casson (1976) mereka mendefinisikan teori mereka berdasarkan tiga postulat yaitu:

1. *Firms maximize profits in a market that is imperfect.*
2. *When markets in intermediate products are imperfect, there is an incentive to bypass them by creating internal markets.*
3. *Internalization of markets across the world leads to MNCs.*

2.2.2.6. Teori Elektik

Menurut Dunning, J.H. (1993) teori ini memuat 3 syarat yang harus dimiliki perusahaan apabila akan melakukan investasi asing yaitu:

1. *It should have ownership advantages.*
2. *It is beneficial to internalize these advantages rather than to use the market to transfer them to foreign firms.*
3. *Here are some location advantages in using a firm's ownership advantages in a foreign locale.*

2.2.2.7. Teori Ekonomi Neo-Klasik

Menurut Olga Vasyechko (2012:121) “*two essential factors of business activity proposed by the neoclassical theory of FDI - namely the uncertainty of global markets as a risk factor for investors and the role of government in creating institutions - then form the basis for empirical studies of FDI in transition economies*”.

Teori ini berpendapat bahwa penanaman modal asing (PMA) memiliki kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi *host country*. Fakta menunjukkan modal asing yang dibawa ke *host country* mendorong modal domestik menggunakan hal tersebut untuk berbagai usaha.

Kesimpulan teori perdagangan internasional yaitu investasi langsung luar negeri mengacu kepada strategi internasional, di mana perusahaan yang sudah mapan melakukan akuisisi terhadap aset-aset yang produktif yang ada di luar negeri. Investasi langsung luar negeri ini merupakan strategi masuk ke pasar luar negeri. Melalui investasi langsung luar negeri inilah, investor dapat memiliki seluruh atau sebagian kepemilikan perusahaan yang produktif. Perusahaan biasanya memiliki rencana jangka panjang untuk menginvestasikan modalnya di luar negeri.

2.2.3. Tujuan Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment*

Menurut Ferdinand D Saragih (2008:3) tujuan-tujuan dari investasi asing yaitu:

1. Mencari bahan baku.
Penanaman modal asing merupakan sarana bagi banyak perusahaan multinasional yang berasal dari negara kolonial yang mencari sumber bahan mentah melalui cara memaksa negara-negara bekas jajahan untuk menyerahkan bahan baku yang mereka butuhkan. Akibatnya banyak negara yang mengembangkan perusahaannya ke luar negeri dengan tujuan untuk memperoleh bahan baku yang dapat ditemukan di negara lain yang tidak ada di negara asal.
2. Mencari pasar.
Mencari atau memperluas pasar merupakan motivasi yang mendasar dari sebuah perusahaan multinasional modern untuk bergerak ke luar negeri dalam hal memproduksi dan menjual produknya.
3. Memperkecil biaya.
Tujuan lain dari Penanaman modal asing adalah memperkecil biaya. Hal tersebut merupakan motivasi lain yang tidak kalah penting bagi sebuah perusahaan dalam melakukan bisnis dengan skala internasional. Perusahaan tersebut mencari lokasi atau negara penghasil bahan baku dan tenaga kerja yang relatif lebih murah sehingga nantinya dapat meminimalisis biaya produksi sebuah perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait tujuan dilakukannya Penanaman modal asing dapat disimpulkan bahwa Penanaman modal asing bertujuan untuk mencari bahan baku, mencari pasar dan memperkecil biaya.

2.2.4. Manfaat Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment*

Manfaat yang diperoleh dari adanya penanaman modal asing (Todaro dan Smith, 2006: 266) secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment* merupakan kunci integrasi ekonomi dalam skala Internasional. Penanaman modal asing dapat menciptakan hubungan yang lebih stabil dan bertahan dalam jangka panjang antara dua negara yang melakukan kerja sama terkait masalah perekonomian
2. Adanya Penanaman modal asing berupa penanaman modal asing akan membuat terjadinya transfer teknologi antara negara yang terlibat Kerja sama tersebut
3. Penanaman modal asing secara tidak langsung membuat perusahaan dalam negeri untuk melakukan promosinya di pasar Internasional yang tentunya akan berpengaruh terhadap meluasnya pasar dan meningkatkan produktivitas dalam negeri.
4. Penanaman modal asing merupakan salah satu cara dalam upaya perluasan usaha di mana salah satu manfaatnya yaitu sebagai alat pembangunan bagi perekonomian suatu negara. Perluasan usaha yang dimaksud dapat berupa aliran modal, nilai saham serta pendapatan yang berasal dari negara mitra yang menanamkan modalnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing bermanfaat sebagai kunci integritas ekonomi internasional, adanya transfer teknologi, promosi luar negeri dan sebagai alat pembangunan perekonomian suatu negara.

2.3. Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Langsung

2.3.1. Tenaga Kerja

2.3.1.1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang termasuk dalam usia kerja (*workingage population*) yaitu 15-65 tahun. Undang Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan mereka yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun untuk masyarakat. Menurut BPS (2001) yang tergolong dalam kelompok angkatan kerja yaitu mereka yang termasuk usia kerja selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja di karenakan suatu alasan tertentu.

Dumairy (dalam andrik Mukamad Rofii, 2017:5) mengatakan bahwa tenaga kerja (*man power*) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) merupakan tenaga kerja atau penduduk yang dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu memilih tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok yang bukan angkatan kerja (*unlabour force*) merupakan tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, contoh seperti seorang yang masih menempuh

pendidikan, perempuan yang mengurus rumah tangga, serta mereka yang menerima pendapatan tapi bukan sebagai imbalan langsung atas upah kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan baik dalam pemenuhan produksi barang maupun jasa. Seseorang dapat dikatakan sebagai tenaga kerja Ketika berada pada umur 15 hingga 65 tahun. Tenaga kerja dibedakan menjadi dua yaitu angkatan kerja yang merupakan orang yang sedang bekerja dan mempunyai pekerjaan dan bukan angkatan kerja yaitu mereka yang sudah berada dalam usia kerja namun belum bekerja dan sedang tidak mencari pekerjaan

2.3.1.2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh permintaan tenaga kerja yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh adanya perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi barang maupun jasa. Permintaan hasil produksi tersebut dapat dilihat dari banyaknya volume produksi dan harga barang-barang modal seperti mesin atau alat-alat dalam produksi lainnya. (Subekti, 2007:42).

2.3.1.3. Macam-Macam Pasokan Tenaga Kerja

Perusahaan yang menjalani bisnis global lazimnya memperoleh pasokan tenaga kerjanya dari berbagai sumber sebagai berikut:

Menurut Prof. Christantius (2018).

1. *Home/parent country nationals* (PCN). Yaitu tenaga kerja yang mempunyai kewarganegaraan sesuai dengan negara di mana terletak kantor pusat dari perusahaan multinasional tersebut.
2. *Host country nationals* (HCN), adalah tenaga kerja lokal yang dipekerjakan oleh perusahaan internasional.
3. *Third country nationals* (TCN), yaitu tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan tetapi bukan merupakan warga dari negara asal perusahaan tetapi juga bukan merupakan warga dari negara tempat perusahaan multinasional tersebut berdiri.

2.3.1.4. Biaya Tenaga kerja

Menurut Mulyadi (2015) penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai terbagi menjadi dua yaitu:

1. Biaya langsung
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu- satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayainya. Jika sesuatu yang dibiayainya tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

2. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibayarinya. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

Menurut Prianthara (2016) “Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi”. Dalam hal teknis, pemasang cctv merupakan contoh dari tenaga kerja langsung.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016) “Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”.

2.3.2. Bahan Baku

2.3.2.1. Pengertian Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2016) “Biaya bahan baku adalah bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan”.

Bahan baku meliputi bahan-bahan yang dipergunakan untuk memperlancar proses produksi atau disebut bahan baku penolong dan bahan baku pembantu. Bahan baku dibedakan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung disebut dengan biaya bahan baku, sedangkan bahan tidak langsung disebut biaya overhead pabrik.

2.3.2.2. Faktor-Faktor yang Diperhatikan dalam Bahan Baku

Masiyal Kholmi (2013) menyatakan bahwa bahan baku memiliki beberapa faktor yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

1. Perkiraan pemakaian. Perkiraan pemakaian merupakan perkiraan terkait seberapa banyak jumlah bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi dalam perusahaan pada periode berikutnya.
2. Harga bahan baku. Harga bahan baku merupakan dasar perhitungan dari perusahaan yang harus disiapkan untuk kepentingan investasi terhadap bahan baku tersebut.
3. Biaya-biaya persediaan. Mencakup segala biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam hal pengadaan bahan baku.
4. Kebijakan pembelanjaan. Kebijakan dalam pembelanjaan merupakan faktor penentu dalam menentukan seberapa besar persediaan bahan baku yang mendapatkan dana dari perusahaan dalam mencukupi kebutuhan produksi.

5. Pemakaian sesungguhnya. Merupakan pemakaian bahan baku yang diketahui dari pemakaian pada periode yang lalu, tujuannya adalah agar tidak terjadi kelebihan bahan baku pada periode berikutnya.
6. Waktu tunggu. Waktu tunggu adalah tenggang waktu yang tepat bagi perusahaan dalam melakukan pembelian bahan baku sehingga tidak terjadi penumpukan maupun kekurangan ketersediaan bahan baku.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam bahan baku adalah perkiraan pemakaian, harga bahan baku, biaya persediaan, kebijaksanaan pembelanjaan, pemakaian sesungguhnya dan waktu tunggu bahan baku.

2.3.2.3. Pemilihan Bahan Baku

Pemilihan bahan baku sangatlah penting dalam proses pengadaan bahan baku yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil produksi. Pemilihan bahan baku harus didasarkan pada aspek-aspek yang penting seperti ketahanan bahan baku, tipe bahan baku dan sebagainya. Pemilihan bahan baku bertujuan agar bahan yang digunakan dalam proses produksi dapat efisien dalam penggunaannya dan berdasar pada kekuatan dan sumber pengadaannya.

Stice, dkk (2011) menjabarkan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan baku, yaitu:

1. Efisiensi Bahan. Bahan baku yang digunakan dalam proses produk haruslah efisien dengan memegang prinsip ekonomi yang berlandaskan pada perhitungan yang memadai. Bahan baku yang efisien diharapkan dapat menekan biaya produksi agar hasil produksi dapat bersaing di pasaran.
2. Mudah diperoleh. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku yang akan digunakan harus diperhatikan. Ketersediaan bahan baku jangka panjang tentunya akan mempengaruhi proses produksi pada perusahaan.
3. Spesifikasi Bahan. Bahan baku yang digunakan harus sesuai dan memenuhi syarat dan manfaatnya dalam produksi sehingga tidak terjadi pengeluaran yang berlebih. Bahan yang akan digunakan harus sesuai dengan fungsi yang berbeda antara bagian satu dengan bagian yang lain, di mana fungsi dari masing-masing bagian tersebut saling mempengaruhi antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya.
4. Kekuatan Bahan. Penentuan bahan yang akan digunakan harus mengetahui dasar kekuatan bahan serta sumber pengadaannya, mengingat pengecekan dan penyesuaian suatu produk kembali kepada kekuatan bahan yang akan digunakan.

2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Sebelumnya

Kajian penelitian sebelumnya merupakan kajian yang memuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti melakukan penelusuran terkait hasil penelitian ini melalui mesin pencarian online dengan kata kunci penanaman modal asing atau *foreign direct investment*. Penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti sebanyak 10 penelitian.

Dari 10 penelitian terdapat 8 penelitian atau sekitar 80% yang menyatakan bahwa adanya pengaruh PMA. Salah satu penelitian yang menjadi acuan penulisan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Valentinez Hemanona Suharyono (2017) meneliti tentang pengaruh FDI terhadap pajak, dan biaya tenaga kerja langsung. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan Amerika Serikat yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013. Hasil menunjukkan bahwa variable independent FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya tenaga kerja langsung. Perbedaan penelitian Valentines Hemanona dengan rencana penelitian saya antara lain:

1. Perbedaan variabel Y, penelitian Valentinez Hemanona variabel Y nya adalah biaya tenaga kerja langsung dan pajak. Sedangkan penelitian saya variabel Y nya biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku langsung.
2. Perbedaan negara tempat perusahaan penelitian, peneliti Valentinez Hemanona meneliti perusahaan yang dimiliki Amerika Serikat di BEI. Sedangkan penelitian saya perusahaan yang dimiliki Belanda di BEI.
3. Perbedaan periode tahun penelitian, peneliti Valentinez Hemanona periode tahun 2009-2013. Sedangkan penelitian saya periode tahun 2017-2021.
4. Perbedaan program analisis data, peneliti Valentines Hemanona menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan bantuan program *SPSS*. Sedangkan penelitian saya analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views 12*.

Selain itu ada 2 penelitian atau sekitar 20% nya yang menyatakan tidak ada pengaruh PMA. salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan Alice, dkk (2021) meneliti tentang pengaruh investasi penanaman modal terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produk domestik bruto di Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu nilai PMA dan PMDN yang di dapat dari data BKPM periode tahun 2017-2021. Hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Hasil dari 10 penelitian sebelumnya disajikan dengan lengkap dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Alice, et all. (2021) Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia.	Independen: PMA PMDN Dependen: PDB	Data PMA, PMDN, PDB (sumber: situs BPS)	Analisis linear berganda menggunakan <i>E-views</i>	Tidak adanya pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Akan tetapi, investasi asing pada dasarnya meningkatkan PDB namun dalam penelitian ini investasi asing tidak signifikan mempengaruhi PDB. Sedangkan untuk variabel kedua Hasil ini menunjukkan bahwa investasi penanaman modal dalam negeri mencapai pertumbuhan PDB di Indonesia.
2	Gaillardia Arifa Almas, (2021) Analisis Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> dan Perdagangan Internasional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Asean-5	Independen: <i>Foreign Direct Investment</i> Ekspor Impor Dependen: Tenaga Kerja	Ekspor impor 5 negara diambil dari <i>WorldBank</i> , <i>IFS</i> , <i>IMS</i> data	Regresi data panel, <i>ordinary least square</i> (OLS) <i>Eviews-9</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh positif antara FDI, ekspor, dan impor dengan penyerapan tenaga kerja baik secara parsial maupun simultan.
3	Zhenghui Li, dkk (2019) <i>Impact of Foreign Direct Investment on Environmental Performance.</i>	Independen: - <i>Foreign Direct Investment</i> - <i>Innovation Capacity</i> - <i>Industrial Structure</i> - <i>Energy Structure</i> Dependen: <i>Environmental Performance</i>	<i>Net inflows of FDI/GDP, Log (Patent applications per millio people), output value of the secondary industri/GDP renewable energy, andconsumti on/total final energy consumption.</i>	<i>Panel quantile regression model, directional slack-based model.</i>	Kesimpulannya, tidak ada pengaruh yang signifikan karena implikasi paling penting dari temuan bahwa aliran masuk FDI yang seragam tidak mungkin berjalan sama baiknya di 40 negara dengan tingkat produktivitas yang berbeda. Oleh karena itu, kebijakan aliran masuk FDI harus disesuaikan secara berbeda di negara berkembang, negara maju dengan EP rendah, sedang dan tinggi.
4	Valentinez Hemanona, (2017) Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Country Advantages Indonesia (Studi Terhadap FDI Amerika di Indonesia)	Independen: - Foreign Direct Investment Dependen: - Pajak - Tenaga Kerja Langsung	Kas bersih aktivitas investasi, beban pajak penghasilan, dan harga pokok penjualan	Analisis regresi linier sederhana SPSS.	Berdasarkan pada hasil uji signifikansi didapatkan hasil bahwa variabel foreign direct investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak sebesar 8,9% serta foreign direct investment juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel tenaga kerja dengan nilai sebesar 17,5%.
5	Jefri Batara Salebu,	Independen:	Realisasi	Metode	Hasil penelitian ini

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(2018) Pengaruh PMA dan PDB Terhadap Penerimaan Pajak Indonesia: Analisis Data Panel 2005-2015.	- Modal Asing Langsung - Produk Domestik Bruto Dependen: Penerimaan Pajak	PMA sebagai persentase PDB (sumber: situs BKPM), PDB perjumlah penduduk yang diperjakan (<i>sumber: situs BPS</i>), dan Penerimaan Pajak sebagai persentase PDB. (<i>sumber: situs DJP</i>)	estimasi regresi data panel. <i>E-views</i>	menunjukkan bahwa PMA di Indonesia meningkatkan penerimaan pajak jangka Panjang. peningkatan PDB tidak diikuti oleh peningkatan penerimaan pajak. Ketidaksejajaran peningkatan penerimaan pajak terhadap peningkatan PDB dapat disebabkan oleh ketidakpatuhan dan indikasi penghindaran dan penggelapan pajak dari WP melalui praktek transfer pricing dan underground economy
6	Herman Kambono, dan Elyzabet Indrawati Marpaung, (2020) Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Independen: - Investasi Asing - Investasi Dalam Negeri Dependen: - Produk Domestik Bruto	Data PMA, PMDN, PDB (<i>sumber: situs BPS</i>).	Regresi linear berganda, SPSS	Simpulan dari penelitian ini adalah: 1. Investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Investasi dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
7	Ivandrew Hariwijaya, (2020) Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Independen: - PMA - PMDN - Espor - Impor Dependen: - Pertumbuhan Ekonomi	Data PMA, PMDN, PDB (sumber: situs BPS). Total Ekspor, Impor PDRB.	Regresi data panel <i>E-views</i>	Hasil penelitian ini: Perdagangan internasional, impor, ekspor, PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Realisasi PMA yang identik dengan instrumen investasi memang seharusnya menjadi stimulan pertumbuhan ekonomi. Mayoritas realisasi PMA di Indonesia berada di sektor manufaktur.
7	Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari, I Gde Kajeng Baskara. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.	Independen: - Pertumbuhan ekonomi - Tingkat suku bunga - Nilai tukar Dependen: - FDI	Produk domestik bruto, dan nilai PMA (<i>sumber: BPS</i>).	Regresi linear berganda, SPSS.	Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pengaruh variable independen mempunyai pengaruh positif tidak signifikan. Pengaruh variable suku bunga negatif signifikan terhadap FDI, pengaruh nilai tukar yaitu positif signifikan terhadap FDI.
8	Bagas Prawira, et all. (2019). Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i>	Independen: - FDI - Ekspor	Data PMA, PMDN, PDB (sumber:	Regresi linear berganda, <i>E-views</i> 9.	Kesimpulannya, FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ekspor dan impor

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(FDI), Eskpor dan Impor terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017.	- Impor Dependen: - Pertumbuhan ekonomi	situs BPS), produk domestik bruto.		memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara simultan ketiga variable x berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
9	Annisa Masruri Zaimsyaha, Sri Herianingrum. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bank Islam, FDI, dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Negara OKI.	Independen: - Asset Bank Islam - FDI Dependen: - Pertumbuhan ekonomi	<i>Annual report</i> setiap Bank Islam, Dana Moneter Internasional, database Neraca Indikator World Bank, pembayaran, ditambah dengan data dari Konferensi Bank PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan dan sumber-sumber resmi nasional. Pertumbuhan Produk domestik bruto dibagi dengan populasi Indikator World Bank	Regresi linear berganda <i>E-views 9</i>	Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Pembiayaan Bank Islam dan FDI terhadap PDB di Negara OKI dari tahun 2009-2017. Ketiga Berdasarkan hasil koefisien variable FDI Negara OKI menunjukkan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.
10	Iin Varlina, Syamsul Amar B. (2019).	Independen: - FDI - Konsumsi rumah tangga - Pengeluaran pemerintahan Dependen: - Perekonomian Indonesia	Produk domestik bruto (PDB). Penanaman modal asing setiap tahun, pengeluaran uang setiap tahun untuk barang dan jasa. Pengeluaran pemerintah setiap tahun untuk barang dan jasa, menggaji pegawai, serta	Analisis <i>Ordinary Last Square</i> (OLS) atau regresi linear berganda, <i>E-views 8</i> .	dari hasil estimasi yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Investasi Asing (FDI), dan Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan, FDI, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			keperluan belanda modal.		
11	Muhammad Najib Santoso, et all. (2016). Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Impor Bahan Baku di Indonesia.	Independent: - FDI Dependent: - Bahan Baku	Nilai penanaman modal asing, import bahan baku, nilsi GDP	Analisis ECM (<i>error correction model</i>)	FDI mempengaruhi variabel dependent bahan baku. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang signifikan pada derajat keyakinan yang digunakan.
12	RF Paramitha, (2011). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung Jepang terhadap <i>Country Advantages</i> Indonesia	Independent: - PMA Dependent: - Ekspor - Tenaga Kerja - Pajak	Kas bersih aktivitas investasi, nilai ekspor, beban pajak penghasilan, dan harga pokok penjualan	Analisis regresi sederhana, uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, autokorelasi dan uji hipotesis menggunakan uji t.	Penanaman modal asing langsung Jepang terhadap Indonesia secara signifikan dan positif mempengaruhi <i>country advantages</i> pajak, ekspor, dan tenaga kerja.

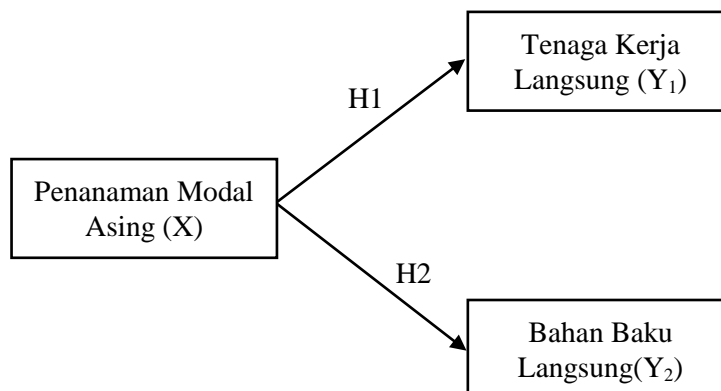
Sumber data: (diolah penulis 2022)

2.4.2. Kerangka Pemikiran

Secara umum penanaman modal asing atau *foreign direct investment* (FDI) merupakan investasi yang berasal dari luar negeri. Penanaman modal asing sering disebut juga dengan investasi asing. Undang-undang No. 25 pasal 3 ayat 2 Tahun 2007 menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kemampuan daya saing, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional dan lain-lain.

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya ketersediaan lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan pemenuhan tenaga kerja.

Bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi. Bahan baku merupakan bahan yang belum pernah diolah dan masih memerlukan proses yang lebih lanjut dan harus didukung faktor - faktor produksi lainnya agar mempunyai nilai tambah untuk dijual. Terjadinya penanaman modal asing memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja langsung bahan baku langsung bagi Indonesia terhadap perusahaan multinasional Belanda. Penanaman modal asing dalam penelitian itu sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap dua variabel terpengaruh yaitu penyerapan tenaga kerja dan penyerapan bahan baku.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut A Muri Yusuf (2005:163) merupakan kesimpulan sementara yang belum final, sebuah jawaban sementara, dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis pada penelitian kuantitatif merupakan hipotesis yang pengujiannya dilakukan dengan statistik, diterima atau ditolak tergantung dari hasil perhitungan uji statistik dan tidak dapat berubah setelah ditetapkan awal didasarkan pada teori yang kuat.

Hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

- H₁ : Diduga penanaman modal asing perusahaan multinasional Belanda berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja langsung.
- H₂ : Diduga penanaman modal asing perusahaan multinasional Belanda berpengaruh terhadap bahan baku langsung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu penanaman modal asing (PMA) serta variabel dependen yaitu tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung. Jenis penelitian ini menggunakan statistik inferensial sebagai teknik penelitiannya.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah penanaman modal asing (PMA). Sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai siapa yang akan diteliti yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau wilayah/daerah dalam penelitian ini adalah organisasi atau wilayah/daerah. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur Belanda yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat di mana tersedianya data-data terkait penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia melalui laman (www.idx.co.id) pemilihan lokasi tersebut dikarena bahwa penelitian ini membutuhkan informasi langsung terkait laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diperoleh melalui perantara laman tersebut. Peneliti juga mengunduh data-data dari laman (www.bkpm.go.id) yang menyediakan informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung seperti nilai investasi perusahaan terkait.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berbentuk data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki dan Prawoto, 2016:275). Data kuantitatif yang digunakan berasal

dari sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan terkait dan nilai penanaman modal Belanda di Indonesia.

3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel menjabarkan terkait variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu penanaman modal asing, sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tenaga kerja langsung dan bahan Baku langsung. Untuk mempermudah pembahasan operasionalisasi variabel penelitian dapat diamati melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Penanaman Modal Asing	Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi (<i>net cash used in investing activities</i>) dalam satuan rupiah maupun dollar yang kemudian dikonversikan menjadi satuan rupiah.	Nilai Investasi	Rasio
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Beban pokok pendapatan untuk biaya tenaga kerja langsung (<i>direct labour cost</i>) dalam satuan rupiah maupun dollar yang kemudian dikonversikan menjadi satuan rupiah.	Tenaga Kerja	Rasio
Biaya Bahan Baku Langsung	Beban pokok pendapatan untuk bahan baku langsung yang digunakan (<i>raw materials used</i>) dalam satuan rupiah maupun dollar yang kemudian dikonversikan menjadi satuan rupiah.	Bahan Baku	Rasio

Sumber data: www.idx.co.id (diolah, 2022)

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan multinasional Belanda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di mana telah diperoleh sampel perusahaan dalam penelitian sebanyak 4 perusahaan manufaktur Belanda di Indonesia. Metode penarikan sampel pada penelitian adalah metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang telah dipilih didasarkan pada ketentuan khusus sesuai tujuan penelitian. Pemilihan sampel akan dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan-pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria penarikan sampel yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur Belanda di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan menyajikan laporan tahunan, tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2017-2021.
2. Perusahaan kepemilikan Indonesia yang 50 persen atau lebih modalnya dimiliki oleh Belanda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan menyajikan

laporan tahunan, tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2017-2021.

3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama 5 tahun pada tahun 2017-2021 secara lengkap dan telah diaudit.
4. Komponen-komponen yang diperlukan untuk proses perhitungan tercantum jelas dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode sampling yang digunakan maka data yang terpilih melalui metode pengumpulan data sekunder dengan metode secara manual dan melalui media elektronik (Mudrajad Kuncoro, 2013).

1. Metode Manual. Pada metode ini peneliti melakukan pengumpulan data secara manual yaitu melalui penelusuran terhadap jurnal atau referensi lainnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.
2. Metode Elektronik. Pada metode ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui berbagai sumber informasi dengan memanfaatkan jaringan internet. Data yang diperoleh pada metode ini bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk memperoleh data nilai investasi, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku langsung. Selain itu laman resmi Badan Koordinasi Penanaman Modal (www.bkpm.go.id) untuk mencari data jumlah nilai investasi asing dalam penelitian ini yaitu nilai investasi Belanda di Indonesia.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views 12*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017:275-281) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Metode ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antardaerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini sering kali tidak pernah

digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) yang dikenal dengan sebutan model efek tetap. Pada metode ini, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot dan dengan pembobot. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

3. *Random Effect Model*

Dalam model *fixed effect* memasukkan *dummy* bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect*. Model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

3.7.2 Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Estimasi

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017) memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yakni:

1. Uji *Chow*

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), *chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji *chow* H_0 dapat diterima apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yang berarti bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect model*. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji *Hausman*

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji *hausman* yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika H_0 diterima maka *random effect model* lebih efisien, sedangkan jika H_0 ditolak maka *fixed effect model* lebih sesuai dari pada *random effect model*. Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilainya $> 0,05$ maka

H_0 diterima artinya model yang dipilih yaitu *random effect model*. Sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat yaitu *fixed effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Agus Widarjono (2017), uji *lagrange multiplier* yakni pengujian untuk memilih apakah model *random effect* lebih baik daripada model OLS atau *common effect*. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Bruesch Pagan untuk uji signifikansi model *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai *p-value* $< 0,05$, maka H_1 diterima yang artinya model paling tepat untuk digunakan yaitu *random effect model*. Sedangkan jika nilai *p-value* $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya model paling tepat digunakan yaitu *common effect model*.

Dalam penelitian ini, model regresi data panel yang digunakan yaitu *random effect model* dan *fixed effect model* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{it} + e$$

1. Untuk Variabel Y_1 (Tenaga Kerja Langsung)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Tenaga Kerja Langsung)

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X = Variabel Independen (Penanaman Modal Asing)

e = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

2. Untuk Variabel Y_2 (Bahan Baku Langsung)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Tenaga Kerja Langsung)

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X = Variabel Independen (Penanaman Modal Asing)

e = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas.

Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS. Pada metode OLS uji asumsi klasik yang dipakai, hanya uji normalitas dan uji autokorelasi saja.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada program Eviews, uji kenormalan data berdistribusi normal jika nilai probability lebih besar dari nilai alpha 5%.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin- Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif.

Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

$DW < DL$, berarti terjadi autokorelasi positif.

$DW > DL$, berarti terjadi autokorelasi negatif.

$DU < DW < (4-DU)$ atau $DU < DW < DL$, berarti tidak terjadi autokorelasi.

$DL < DW < DU$, berarti tidak ada kepastian atau kesimpulan.

3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan merupakan meliputi uji parsial (t), uji pengaruh simultan (F). Karena variabel Independent dalam penelitian ini hanya satu, maka tidak diperlukan uji F.

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t, yakni:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Alternatif pengujian hipotesis parsial dengan ketentuan sebagai berikut yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan $<$ nilai alpha (α) yaitu 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan $>$ nilai alpha (α) yaitu 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.5 Koefisien Determinasi/*Goodness of Fit* (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R square merupakan nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Besarnya nilai koefisien determinasi hanya antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka kecocokan model regresi semakin besar, sedangkan jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah penanaman modal asing (PMA). Sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur Belanda yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian karena sedang dalam masa pandemic maka lokasi penelitian dilakukan melalui halaman website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) juga mengunduh data-data dari laman (www.bkpm.go.id). Data yang digunakan berasal dari sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan terkait dan nilai penanaman modal Belanda di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Belanda yang mencatat kepemilikan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Setelah dilakukan metode penarikan sampel perusahaan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria yaitu diperoleh 4 perusahaan manufaktur Belanda di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penarikan sampel pada penelitian adalah metode *purposive sampling*. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui referensi pustakawan dan melalui internet dengan cara mendownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Adapun kriteria dan pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur Belanda di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan menyajikan laporan tahunan, tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2017-2021.
2. perusahaan kepemilikan Indonesia yang 50 persen atau lebih modalnya dimiliki oleh Belanda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan menyajikan laporan tahunan, tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2017-2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama 5 tahun pada tahun 2017-2021 secara lengkap dan telah diaudit.
4. Komponen-komponen yang diperlukan untuk proses perhitungan tercantum jelas dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 4 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut daftar sampel perusahaan:

Tabel 4.1 Daftar Tabel Perusahaan Belanda

No	Kode	Nama perusahaan	Tanggal IPO	(%) Kepemilikan
1	BATA	PT. Sepatu Bata	24 Maret 1982	82,01%
2	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia	15 Desember 1981	87,42%
3	POLY	PT. Asia Pacific Fibers	12 Maret 1991	57,85%
4	UNVR	PT. Unilever	11 Januari 1982	84,99%

Sumber: www.idx.co.id

4.2. Analisis Data Perusahaan Manufaktur Belanda

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui situs-situs resmi yang dikunjungi oleh peneliti. Berikut ini ditampilkan data-data tersebut dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian:

Tabel 4.2 Data Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment*

No	Kode Perusahaan	Penanaman Modal Asing (Rp juta)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BATA	18.771	40.063	42.678	12.857	11.627
2	MLBI	338.349	275.917	320.300	252.694	252.315
3	POLY	34.166	36.583	103.630	80.278	117.468
4	UNVR	1.601.761	1.942.485	1.446.367	690.216	681.255

Tabel 4.3 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Kode Perusahaan	Tenaga Kerja Langsung (Rp juta)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BATA	16.652	16.652	14.449	11.629	8.143
2	MLBI	98.881	100.066	108.081	98.430	80.106
3	POLY	132.995	148.473	144.540	136.351	160.297
4	UNVR	602.538	737.552	709.666	694.073	648.941

Tabel 4.4 Data Bahan Baku Langsung

No	Kode Perusahaan	Bahan Baku Langsung (Rp juta)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BATA	169.907	151.497	103.779	40.513	68.646
2	MLBI	529.128	616.452	610.388	371.298	442.703
3	POLY	3.070.060	2.115.867	3.603.270	4.562.628	3.612.521
4	UNVR	15.484.232	16.092.762	15.849.536	15.013.568	14.867.566

Berdasarkan analisis diperoleh bahwa untuk Penanaman Modal Asing nilai tertinggi sebesar 1.942.485 dan nilai terendahnya sebesar 11.627 serta memiliki rata-rata sebesar 414.988. Variabel biaya tenaga kerja langsung didapatkan nilai tertinggi sebesar 732.552 dan nilai terendahnya 8.143 serta memiliki rata-rata sebesar 233.426. Untuk bahan baku langsung nilai tertinggi sebesar 16.092.762 dan nilai terendahnya sebesar 40.513 serta rata-ratanya sebesar 4.868.816. selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

	Penanaman Modal Asing	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Bahan Baku Langsung
Mean	414.988	233.426	4.868.816
Median	184.892	120.538	1.366.160
Maximum	1.942.485	732.552	16.092.762
Minimum	11.627	8.143	40.513
Std. Dev	579.717	269.231	6.425.605

4.3. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views 12*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap variabel dependen yaitu Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Langsung. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel, uji asumsi klasik data panel dan keofisien determinasi.

4.3.1. Uji Model Estimasi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017:275-281) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange. Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

4.3.1.1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Hipotesis dalam uji chow yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *common effect model*. Tetapi jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) berarti H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*.

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section F* dan *cross section Chi-square* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0022. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

1. Uji Chow Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung
Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section F* dan *cross section Chi-square* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	143.313711	(3,15)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.797836	3	0.0000

2. Uji chow Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung
Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* F dan *cross section Chi-square* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	302.093521	(3,15)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.354288	3	0.0000

4.3.1.2. Uji Hausman

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji *hausman* yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika H_0 diterima maka *random effect model* lebih efisien, sedangkan jika H_0 ditolak maka *fixed effect model* lebih sesuai dari pada *random effect model*. Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya model yang dipilih yaitu *random effect model*. Sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat yaitu *fixed effect model*. Berikut ini hasil dari uji *hausman*:

1. Uji Hausman Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung
Hasil uji hausman menunjukkan probabilitas *cross section random* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0343 maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat adalah *fixed effect model*. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.480902	1	0.0343

2. Uji Hausman Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung
Hasil uji hausman menunjukkan probabilitas *cross section random* < 0,05 yaitu sebesar 0,0001 maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat adalah *fixed effect model*. Selengkapnya disajikan pada table berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman PMA terhadap Bahan Baku Langsung

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.728214	1	0.0001

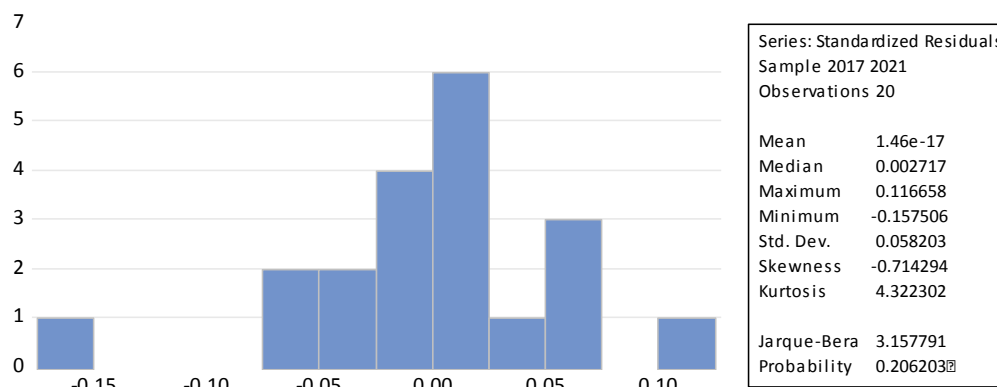
4.3.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi.

4.3.2.1. Uji Normalitas

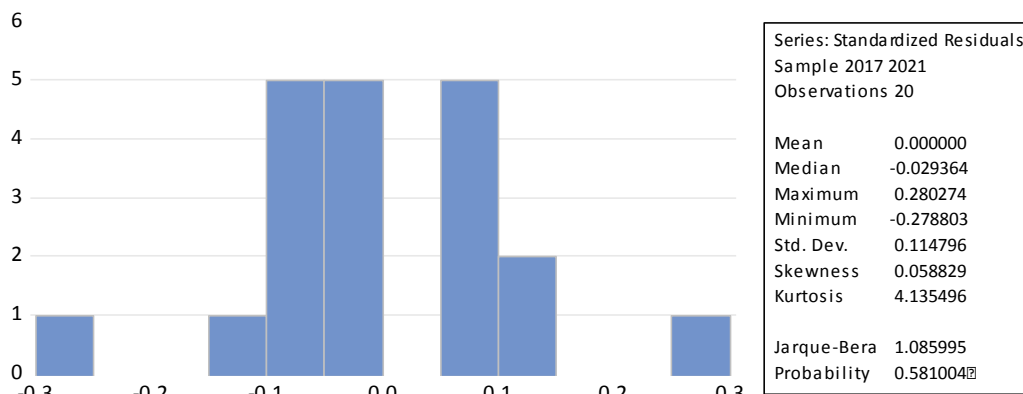
Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan > 0,05. Hasil uji normalitas selengkapnya diuraikan berikut ini.

1. Uji Normalitas Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,206203 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,206203 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah terdistribusi normal. Selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas PMA terhadap BTKL

2. Uji Normalitas Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung
 Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,581004 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,581004 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah terdistribusi normal. Selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas PMA terhadap BBL

4.3.2.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

1. Uji Autokorelasi Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil uji autokorelasi yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa *Durbin-Watson stat* (DW) sebesar 1,078504, nilai table DL sebesar 1,2015 dan nilai (4-DL) sebesar 2,7985. Nilai table DU sebesar 1,4107 dan nilai (4-DU) sebesar 2,5893. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai $DL > DW < 4-DL$ ($1,2015 > 1,078504 < 2,7985$) dan nilai $DU > DW < 4-DU$ ($1,4107 > 1,078504 < 2,5893$). Dengan demikian dapat disimpulkan telah terjadinya autokorelasi karena nilai DL dan

DU lebih besar dari DW, sedangkan nilai 4-DL dan 4-DU lebih besar dari pada nilai DW. Hasil uji autokorelasi selengkapnya disajikan pada table berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.991488	Mean dependent var	5.022627
Adjusted R-squared	0.989219	S.D. dependent var	0.630866
S.E. of regression	0.065505	Akaike info criterion	-2.401062
Sum squared resid	0.064364	Schwarz criterion	-2.152128
Log likelihood	29.01062	Hannan-Quinn criter.	-2.352467
F-statistic	436.8237	Durbin-Watson stat	1.078504
Prob(F-statistic)	0.000000		

- Uji Autokorelasi Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung
 Hasil uji autokorelasi yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa *Durbin-Watson stat* (DW) sebesar 1,862325, nilai tabel DL sebesar 1,2015 dan nilai (4-DL) sebesar 2,7985. Nilai tabel DU sebesar 1,40107 dan nilai (4-DU) sebesar 2,5893. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai $DL < DW < 4-DL$ ($1.2015 < 1.862325 < 2,7988$) dan nilai $DU < DW < 4-DU$ ($1,4107 < 1,862325 < 2,5893$). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi karena nilai DL dan DU lebih kecil dari DW, sedangkan nilai 4-DL dan 4-DU lebih besar dari pada nilai DW. Hasil uji autokorelasi selengkapnya disajikan pada table berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995884	Mean dependent var	4868816.
Adjusted R-squared	0.994786	S.D. dependent var	6425605.
S.E. of regression	463964.2	Akaike info criterion	29.14532
Sum squared resid	3.23E+12	Schwarz criterion	29.39425
Log likelihood	-286.4532	Hannan-Quinn criter.	29.19391
F-statistic	907.3221	Durbin-Watson stat	1.862325
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.3.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini penggunaan alat analisis regresi data panel adalah untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung. Berdasarkan hasil uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah *fixed effect model*, maka diperoleh output dan persamaan regresi sebagai berikut:

- Uji Regresi Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung dengan *Random Effect Model*.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: BTKL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/29/22 Time: 22:13
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.115259	0.394119	10.44167	0.0000
PMA	0.175551	0.076199	2.303860	0.0360

- a. Nilai konstanta sebesar positif 4,115259 artinya jika penanaman modal asing (PMA) bernilai 0, maka biaya tenaga kerja langsung (BTKL) nilainya positif 4,115259.
 - b. Nilai koefisien regresi penanaman modal asing (PMA) bernilai positif sebesar 0,175551 artinya setiap peningkatan 1% maka biaya tenaga kerja langsung (BTKL) akan mengalami kenaikan sebesar 0,175551.
2. Uji Regresi Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung dengan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: BBL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/29/22 Time: 21:31
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4480771.	198798.9	22.53921	0.0000
PMA	0.935075	0.408642	2.288249	0.0371

- a. Nilai konstanta sebesar 4480771 artinya jika penanaman modal asing (PMA) bernilai 0, maka bahan baku langsung (BBL) nilainya positif 4480771.
- b. Nilai koefisien regresi Penanaman Modal Asing (PMA) bernilai positif sebesar 0,935075 artinya setiap peningkatan 1% maka Bahan Baku Langsung (BBL) akan mengalami kenaikan sebesar 0,935075.

4.3.4. Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Penanaman Modal Asing

(PMA) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Langsung.

1. Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung
Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Penanaman Modal Asing sebesar 0.175551 dengan nilai probabilitas uji t di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.0360 ($0.0360 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap biaya tenaga kerja langsung.
2. Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung
Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel penanaman modal asing sebesar 0.935075 dengan nilai probabilitas uji t di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.0371 ($0.0371 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap bahan baku langsung.

4.3.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan pada Tabel 4.13 dan Tabel 4.14 dapat dilihat hasil nilai koefisien determinasi (R^2). Tujuannya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut koefisien determinasi (R^2) berdasarkan dari *random effect model* untuk penanaman modal langsung terhadap biaya tenaga kerja langsung dan *fixed effect model* untuk penanaman modal langsung terhadap bahan baku langsung sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi (R^2) penanaman modal asing terhadap biaya tenaga kerja langsung yaitu sebesar 0,991488, hal ini menunjukkan bahwa variasi biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dapat dipengaruhi penanaman modal asing (PMA) sebesar 0,991488 atau 99,1488% sedangkan sisanya sebesar 0,8512% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar dari variabel independen dalam penelitian ini.
2. Koefisien determinasi (R^2) penanaman modal asing terhadap bahan baku langsung yaitu sebesar 0,995884. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dapat bahan baku langsung (BBL) dipengaruhi penanaman modal asing (PMA) 0,995884 atau 99,5884% sedangkan sisanya sebesar 0,4116% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar dari variabel independent dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar 0,991488. Hal ini menunjukkan secara parsial PMA berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai probabilitas uji t di bawah 0,05 sebesar 0,0360 yang artinya berpengaruh signifikan terhadap biaya tenaga kerja langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara parsial

sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif signifikan terhadap biaya tenaga kerja langsung.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Valentinez Hemanona (2017) dalam penelitiannya menyatakan penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif signifikan terhadap biaya tenaga kerja langsung.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen utama dalam industri, selain bahan baku. Salman (2013:26) menyatakan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

Valentinez Hemanona (2017) menyatakan bahwa semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan akan semakin meningkat sehingga terjadi peningkatan terhadap biaya tenaga kerja langsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan investasi asing yang bersifat langsung akan meningkatkan volume usaha yang pada gilirannya akan memicu peningkatan penggunaan tenaga kerja. Dalam perspektif ekonomi makro, penyerapan tenaga kerja akan menurunkan tingkat pengangguran.

Menurut pernyataan di atas disimpulkan penanaman modal asing atau *foreign direct investment* meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada negara tujuan investasi atau *host country*.

4.4.2. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Bahan Baku Langsung

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar 0,935075. Hal ini menunjukkan secara parsial berpengaruh positif. Nilai probabilitas uji t di bawah 0,05 sebesar 0,0371 yang artinya berpengaruh positif signifikan terhadap bahan baku langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara parsial berpengaruh positif signifikan yang artinya sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap bahan baku langsung.

Bahan baku langsung merupakan komponen utama dalam industri. Ketidakmampuan perusahaan dalam menjamin persediaan bahan baku akan menurunkan *value* bisnis dalam jangka panjang, karena akan kalah dalam persaingan. Sementara itu, dalam perspektif ekonomi makro, penyerapan bahan baku akan meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Meningkatnya daya saing ekonomi nasional ini pada gilirannya juga akan mampu meningkatkan daya saing industri di kancah internasional.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Langsung (Studi Kasus Pada Perusahaan Belanda yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021.” Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada analisis statistik diperoleh hasil bahwa penanaman modal asing langsung (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya tenaga kerja langsung. Hal ini menandakan bahwa penanaman modal asing atau *foreign direct investment* Belanda di Indonesia dapat memicu penyerapan tenaga kerja. Artinya, peningkatan atau penurunan FDI dari Belanda akan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil bahwa penanaman modal asing langsung (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan bahan baku langsung. Hal ini menandakan penanaman modal asing atau *foreign direct investment* Belanda berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya bahan baku di Indonesia. Artinya, peningkatan atau penurunan FDI dari Belanda akan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan penggunaan bahan baku langsung di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Langsung (Studi Kasus Pada Perusahaan Belanda yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021.” Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pada pemilihan *foreign direct investment* diharapkan memilih negara yang sudah banyak menanamkan modalnya di perusahaan Indonesia, agar menghasilkan penilaian yang lebih baik.
2. Dengan adanya pengaruh signifikan *foreign direct investment* terhadap tenaga kerja langsung, maka setiap merencanakan investasi melalui FDI, hendaknya direncanakan juga kebutuhan tenaga kerjanya, termasuk pembiayaannya.
3. Dengan adanya pengaruh signifikan *foreign direct investment* terhadap bahan baku langsung, maka setiap merencanakan peningkatan investasi melalui FDI, hendaknya direncanakan juga kebutuhan bahan bakunya, termasuk pembiayaan dan sumbernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki, N. P. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Widarjono, P. (2017). *Ekometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-views*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Retrieved from Badan Pusat Statistik/BPS web site: <http://www.bps.go.id>
- Baldwin, R. & G. (2015). Supply-chain trade: A portrait of global patterns and several testable hypotheses. *The World Economy*, 38(11), 1682-1721.
- Brigham, F. E. (2015). *Fundamentals of Financial Management* (Concise ed.). South-Western Cengage Learning.
- Buckley, P. a. (1976). *The Future of the Multinational Enterprises*. London: Machmillan.
- Budi Rustandi Kartawinata, A. W. (2014). *Bisnis Internasional*. Bandung: PT. Karya Manunggal Lithomas.
- D.Saragih F. (2008). *Keuangan Internasional*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia .
- D.Salvatore. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diaz, P. (2016). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dunning, J. (1993). *The Globalization of Business*. London: Routledge.
- Gandolfo, G. (2014). *International Trade Theory and Policy With Contribution by Federico Triofetti* (2nd ed.). London: Springer Heidelberg New York Dordrecht.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponorogo.
- Head, K. R. (2002). Revisiting Oligopolistic Reaction: Are Decisions on Foreign Direct Investment Strategic Complements? *Journal of International Economic and Management Strategy*, 11(3).
- Hemanona, V. (2017). ANALISIS PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP. (*Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*).
- Henisz, W. (2003). The Power of the Buckley and Casson Thesis: The Ability to Manage Institutional Idiosyncrasies. *Journal of International Business Studies*, 34(2).
- Hery. (2018). *Pengantar Manajemen* (1st ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Hossain, M. S., Kamal, M. S., Halim, M. R., & Zayed., N. M. (2019). Inward Foreign Direct Investment and Welfare Nexus: The Impact of Foreign Direct Investment on Welfare in Developing Countries. *International Journal of*

- Economics and Financial Issues; Mersin*, 9, 228-240. Retrieved from <https://www.proquest.com>
- James C. Van. Horne, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). England: Prentice Hall imprint.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Jhingan, M. (2000). *Ekonomi Perencanaan & Pembangunan* (1st ed.). Jakarta: CV.Rajawali.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi* (cetakan pertama ed.). Malang: UB press.
- Kholmi, M. (2013). *Akuntansi Biaya* (4th ed.). Yogyakarta: BPF E.
- Knickerbocker, F. (1973). *Oligopolistic Reaction anf Multional Enterprise*. United States: Division of Research, Harvard University, Cambridge, MA.
- Krugman, P. R. (1991). *International Economics: Theory and Policy* (Second ed.). New York: Harper Collins.
- Kumari, R. A. (2017). Determinants of foreign direct investment in developing countries: a panel data study. *International Journal of Emerging Markets*.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Empat ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nayak, D. a. (2014). A Selective Review of Foreign Direct Investment Theories. *International Journal Asia-Pacific Research and Training Network on Trade Working Paper*(143).
- Nayak, D. d. (2014). *A selective Review of Foreign Direct Investment Theories*. Bangkok: ARTNet Working Paper Series.
- Paramasivan, C. T. (2008). *Financial Management* . New Delhi: New Age International.
- Prawoto, A. T. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Prof. Christantius Dwi Atmadja. SE, M. P. (2018). *Manajemen Sumberdaya Manusia Internasional* (2nd ed.). Salatiga, Jawa Tengah: Tisara Grafika - Salatiga.
- PT Bursa Efek Indonesia*. (2021). Retrieved from Indonesia Stock Exchange: <http://www.idx.co.id>
- Ricky W. Griffin, M. W. (2015). *International Business A Managerial Perspective* (Eighth ed.). Texas: Pearson Higher Education.
- Segundo Camino-Mogro, M. A. (2021). Short-term effects of COVID-19 lockdown on foreign direct investment: Evidence from Ecuadorian firms. *Journal of International Development*, 1-22.

- Singh, Y. (2007). *Accounting Financial Management*. New Delhi: New Age International (P) Ltd.
- Soewignyo, T. I. (2021). A Macroeconomic Correlation Analysis of Foreign Direct Investment in Indonesia. *HUMAN BEHAVIOR, DEVELOPMENT and SOCIETY*, 22(3), 105-114.
- Stice, J. D. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting* (edisi keenambelas ed.). Jakarta: Diterjemahkan oleh Ali Akbar, Salemba Empat.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Supancana, I. B. (2006). *Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suranovic, S. (2012). *Policy and Theory of International Trade*. California: Creative Commons by-nc-sa 3.0 license.
- Todaro, M. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing.*
- Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2*
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.*
- Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri yaitu Pasal 3 Ayat 1 Undang-Undang No. 5 tahun 1968 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.*
- Welcome to Ministry of Investment/BKPM.* (2021). Retrieved from Badan Koordinasi Penanaman Modal Web site: <http://www.bkpm.go.id>
- Widia, E. R. (2019). CAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT REDUCE UNEMPLOYMENT IN HOME COUNTRIES? ANALYSIS FOR ASEAN COUNTRY. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(2), 143-150.
- Yerrabati, S. (2014). FDI and Economic Growth in South and East Asia &. *Oxford Journal: An International Journal of Business & Economics*, 9(2), 9, 97-131.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian (Dasar - Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Novita Sari
Alamat : Cidangiang No. 43, Pakuan Tegallega Bogor
Tempat Tanggal Lahir : 18 Agustus 1999
Umur : 23 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN 3 Ketapang Sampit
• SMP : SMP PGRI 1 Sampit
• SMA/SMK : SMAN 2 Sampit
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, Oktober 2022

Peneliti

(Ari Novita Sari)

Lampiran 1

Penanaman Modal Asing, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Bahan Baku
Langsung Tahunan Perusahaan Multinasional Belanda yang terdaftar di BEI
Periode Tahun 2017-2021

BATA

Tahun	Nilai (Juta Rp)		
	PMA	Tenaga Kerja	Bahan Baku
2017	18.771	16.652	169.907
2018	40.063	16.652	151.497
2019	42.678	14.449	103.779
2020	12.857	11.629	40.513
2021	11.627	8.143	68.646
Rata-rata	25.199	13.505	106.868

MLBI

Tahun	Nilai (Juta Rp)		
	PMA	Tenaga Kerja	Bahan Baku
2017	338.349	98.881	529.128
2018	275.917	100.066	616.452
2019	320.300	108.081	610.388
2020	252.694	98.430	371.298
2022	252.315	80.106	442.703
Rata - rata	287.915	97.113	513.994

POLY

Tahun	Nilai (Juta Rp)		
	PMA	Tenaga Kerja	Bahan Baku
2017	34.166	132.995	3.070.060
2018	36.583	148.473	2.115.867
2019	103.630	144.540	3.603.270
2020	80.278	136.351	4.562.628
2021	117.468	160.297	3.612.521
Rata-rata	74.425	144.531	3.392.869

UNVR

Tahun	Nilai (Juta Rp)		
	PMA	Tenaga Kerja	Bahan Baku
2017	1.601.761	602.538	15.484.232

2018	1.942.485	737.552	16.092.762
2019	1.446.367	709.666	15.849.536
2020	690.216	694.073	15.013.568
2021	681.255	648.941	14.867.566
Rata - rata	1.272.417	678.554	15.461.533